

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN BOPTN IAIN SURAKARTA 2021

**PENGARUH *ISLAMIC RELIGIOSITY*, LITERASI KEUANGAN,
FINANCIAL ATTITUDE AND BELIEFS DALAM MENINGKATKAN
KEPUTUSAN INVESTASI KEUANGAN SYARIAH: MEDIASI
CAPITAL LEARNING OPPORTUNITIES DAN ADAPTASI
PERUBAHAN TEHNOLOGI
(STUDI PADA GENERASI MILLENIALS MUSLIM)**



Oleh:
Peneliti :

KETUA

Nama	:	Dr. Fitri Wulandari, SE, M.Si
NIP	:	197211091999032002
NIDN	:	2009117201
Prodi / Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

MAHASISWA PEMBANTU PENELITIAN

Nama	:	Seklianda Anggoro Putro
NIM	:	204071001
Prodi / Jurusan	:	Manajemen Bisnis Syariah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MASI SAID SURAKARTA
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr Fitri Wulandari, MSi selaku Ketua Tim Peneliti Kluster Penelitian Pengembangan Prodi Menyatakan bahwa penelitian judul: Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Financial Attitude And Beliefs* Dalam Meningkatkan Keputusan Investasi Keuangan Syariah: Mediasi *Capital Learning Opportunities* Dan Adaptasi Perubahan Tehnologi (Studi Pada Generasi Millenials Muslim) adalah orisinil hasil penelitian Tim Peneliti, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang telah disebutkan sumber rujukannya dalam catatan kaki atau catatan perut dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan keaslian penelitian yang dapat disampaikan.

Surakarta, 04 November 2021

Pembuat pernyataan

Ketua Peneliti,

Dr Fitri Wulandari MSi

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Financial Attitude and Beliefs* Dalam Meningkatkan Keputusan Investasi Keuangan Syariah: Mediasi *Capital Learning Opportunities* Dan Adaptasi Perubahan Tehnologi (Studi Pada Generasi Millenials Muslim)

Kluster Penelitian : Penelitian Pengembangan Prodi

Ketua Peneliti : Dr Fitri Wulandari, MSi

Anggota Peneliti : Dita Anggraini, SE, M.Si

Mahasiswa : Seklianda Anggoro Putro

Email Ketua : Fitri.wulandari@iain-surakarta.ac.id


No. Hp Ketua : 085642662559

Sumber Dana : BOPTN IAIN Surakarta Tahun 2021

Biaya : Rp.16.894.000,00

Waktu Penelitian : 5 bulan

Surakarta, 04 November 2021

<p style="text-align: center;">Ketua Peneliti</p> <p style="text-align: center;">Dr Fitri Wulandari, MSi NIP 197211091999032002</p>	<p style="text-align: center;">Ketua LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag. 19720505 200112 1 001</p>
---	---

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Illahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul : Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Financial Attitude And Beliefs* Dalam Meningkatkan Keputusan Investasi Keuangan Syariah: Mediasi *Capital Learning Opportunities* Dan Adaptasi Perubahan Tehnologi (Studi Pada Generasi Millenials Muslim) dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd.
2. Kepala LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta, Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.

Atas segala kerjasamanya diucapkan terimakasih, semoga kita semua mendapat ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Surakarta, 04 November 2021

Pembuat pernyataan

Ketua Peneliti,

Dr Fitri Wulandari MSi

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Pertanyaan Penelitian**
- D. Tujuan Penelitian**

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengembangan Kerangka Teori: *Capital Learning Opportunities/ Financial Planning Activit***
- B. *Theory Planned Behavior***
- C. Pengembangan Hipotesis**

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Ruang lingkup penelitian**
- B. Teknik Pengumpulan Data**
- C. Teknik Analisis Data**

BAB IV: PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lebih dari dua dekade perkembangan keuangan syariah di Indonesia, yang ditenggarai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai babak baru bagi berdirinya bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah diikuti dengan semakin berkembang pula berbagai produk dan juga layanan syariah serta berbagai infrastruktur yang mendukung perkembangan keuangan syariah. Walaupun secara umum perkembangan keuangan syariah masih kalah jauh jika dibandingkan dengan pertumbuhan dan jumlah keuangan konvensional. Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia tahun 2019 ini secara psikologi sudah menembus angka diatas 5% yaitu 5,7%. Namun angka ini dianggap kecil mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, Malaysia telah menembus angka sekitar 23,8% sedangkan Arab Saudi telah mencapai 51,1%.

Market share 5,7% didukung dari aset terbesar yaitu perbankan syariah, sukuk negara sekitar, lembaga pembiayaan syariah, lembaga jasa keuangan syariah dan lembaga mikro, sedangkan produk yang nilainya masih dibawah 5% adalah sukuk korporasi yang beredar sebesar 3,99% dari seluruh nilai sukuk dan obligasi korporasi, nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 4,40% dari total nilai aktiva bersih reksa dana, dan asuransi syariah sebesar 3,44%. Selain produk keuangan di atas, saham emiten dan perusahaan publik yang memenuhi kriteria sebagai saham syariah mencapai 55,13% dari kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Angka-angka tersebut di atas menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih perlu terus dikembangkan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional dalam rangka membesarkan industri keuangan secara keseluruhan.

Perkembangan keuangan syariah menurut Bank Indonesia (BI) tidak dapat berkembang secara cepat dalam beberapa tahun terakhir, kendalanya justru karena masalah di sektor riil, bukan di sektor keuangannya. Menurut BI untuk menggerakkan sektor riil maka perlu mendorong keuangan syariah dari sisi demandnya, dengan mengandalkan pada pertumbuhan ibadah haji dan umrah, karena potensi keuangan syariah dari ibadah haji dan umroh ini sangat besar. Dengan alasan sebagai negara berpenduduk beragama Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki pangsa pasar yang besar sebanyak 87% beragama Islam. Kedua hambatan yang membuat bank syariah lambat berkembang di antaranya belum selarasnya visi dan koordinasi antar pemerintah dan otoritas, sehingga perbankan syariah belum memiliki modal yang memadai, disamping struktur pendanaan bank syariah masih

mengandalkan pembiayaan dari dana mahal sehingga tidak efisien, selain produk bank syariah pun masih belum variatif.

Tabel. 1. Perkembangan Industri Syariah Bank dan Lembaga Keuangan NonBank Tahun 2018

Keterangan	Jumlah Industri Syariah	Jumlah Perusahaan Unit Usaha Syariah	Aset (Miliar Rp)
Industri Syariah Bank			
BUS/UUS/BPRS	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Total Asset (Milliar Rupiah)
BUS	13 (6,4%)	1.822 (69%)	292.289 (69%)
UUS	21 (10,4)	348 (13,2%)	131.655 (31%)
BPRS	168 (83,2%)	458 (17,8%)	-
	202 (100%)	2628 (100%)	423.944 (100%)
Industri Syariah Non Bank			
Asuransi Syariah	13 (18%)	50 (52%)	42,067 (42,8%)
Lembaga Pembiayaan Syariah	7 (11%)	40 (42%)	30,85(30,6%)
• Perusahaan Pembiayaan Syariah	3	40	28,406
• Perusahaan Modal Ventura Syariah	4	36	1,344
• Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah	-	3	1,111
Dana Pensiun Syariah	1 (2%)	-	1,344 (1,3%)
Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah	4 (6%)	6 (6%)	23,804 (24%)
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	42 (63%)	-	1.16 (1,292%)
Jumlah	67 (100%)	96 (100%)	98,186 (100%)

Sumber: Data diolah Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, OJK

Para sosiolog Amerika telah membagi generasi menjadi beberapa generasi berdasarkan rentang kelahirannya, pembagian tersebut dimulai dari generasi era depresi, generasi Perang Dunia II dan pasca Perang Dunia II, generasi Baby Boomer, generasi X, generasi Y yang dikenal dengan generasi millennial dan terakhir adalah generasi Z. Pembagian yang didasarkan rentang kelahiran oleh pakar berbeda-beda menentukan rentang tahunnya, namun sejumlah pakar menentukan dengan jarak yang tidak jauh berbeda. Misalnya tentang rentang tahun generasi Millennial ada yang menyebutkan kelahiran antara awal tahun 1980 sampai dengan tahun 1990, namun peneliti yang lain menyebutkan kelahiran antara tahun 1980 sampai dengan pertengahan tahun 1990 bahkan awal tahun 2000. Dalam penelitian ini, yang disebut dengan generasi millenials adalah generasi dengan kelahiran awal tahun 1980 hingga tahun 2000, sehingga mereka sekarang paling tua berusia 39 tahun dan paling muda rata-rata masih duduk dibangku kuliah semester akhir atau bekerja dengan usia 19 tahun.

Generasi millennial merupakan generasi unik atau dianggap spesial karena generasi ini lahir pada saat teknologi internet yang mulai dikenal. Di Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk berjumlah kurang lebih 255 juta, jumlah generasi millennials adalah 81 juta yaitu generasi yang berusia 19-39 tahun. Diprediksi Pada Tahun 2020-2030 merupakan puncak populasi usia produktif generasi millennials yakni sebesar 70% dari total penduduk Indonesia (Sebastian et al., 2016). Apabila jumlah generasi millennials dikelola dengan baik maka diharapkan akan menjadi keuntungan untuk kemajuan perekonomian dan perkembangan keuangan syariah. Dengan jumlah yang fantastis besarnya apalagi mereka termasuk kategori usia produktif, dapat dikatakan bahwa kemajuan bangsa ini sangat menggantungkan peran dari generasi millennial berkiprah menentukan masa depan negara. Data dibawah ini menunjukkan bahwa dominasi karir generasi millennials lebih progresif jika dibandingkan dengan karir pada generasi X.

Tabel 2. Dominasi Karir generasi X dan Generasi Millennials

Keterangan	Generasi X	Generasi Milenials
Pendidikan S1	64%	62%
Departemen manager	23%	51%
Senior staff	18%	22%
supervisor	17%	13%
lainnya	42%	15%
Jumlah	100%	100%

Sumber: (swa.co.id, 2015)

Para sosiolog Amerika telah membagi generasi menjadi beberapa generasi berdasarkan rentang kelahirannya, pembagian tersebut dimulai dari generasi era depresi, generasi Perang Dunia II dan pasca Perang Dunia II, generasi Baby Boomer, generasi X, generasi Y yang dikenal dengan generasi millennial dan terakhir adalah generasi Z. Pembagian yang didasarkan rentang kelahiran oleh pakar berbeda-beda menentukan rentang tahunnya, namun sejumlah pakar menentukan dengan jarak yang tidak jauh berbeda. Misalnya tentang rentang tahun generasi Millennial ada yang menyebutkan kelahiran antara awal tahun 1980 sampai dengan tahun 1990, namun peneliti yang lain menyebutkan kelahiran antara tahun 1980 sampai dengan pertengahan tahun 1990 bahkan awal tahun 2000.

Dalam penelitian ini, yang disebut dengan generasi millennials adalah generasi dengan kelahiran awal tahun 1980 hingga tahun 2000an, sehingga mereka sekarang paling tua berusia 39 tahun dan paling muda rata-rata masih duduk dibangku kuliah semester akhir atau bekerja dengan usia 19 tahun. Generasi millennial merupakan generasi unik atau dianggap spesial karena mereka lahir ketika teknologi internet yang mulai dikenal. Di Indonesia sendiri teknologi internet mulai masuk tahun 1994 dan mengalami perkembangan yang pesat sampai sekarang, yang dikenal dengan era digital. Di Indonesia diketahui jumlah penduduk yang tercatat sekitar kurang lebihnya berjumlah 255 juta, terdapat 81 juta sebagai generasi millennials yaitu generasi yang berusia 19- 39 tahun. Artinya

generasi millennial memiliki jumlah yang fantastis besar apalagi dengan usia produktifnya, bisa dikatakan kemajuan bangsa ini akan sangat bergantung peran mereka untuk berkiprah dan menentukan masa depan bangsa ini.

Pada era digital maka peran teknologi menjadi dominan. Era digital mendorong segala sesuatu yang awalnya dilakukan manual, tergantikan dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan teknologi baru. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan berat pada generasi millennial, dimana segala sesuatunya mengalami perubahan sehingga mereka menghadapi tantangan yang tidak mudah. Dalam era dimana orang mengatakan era futsal maka perubahan menjadi keniscayaan. Berubah atau mati karena gagal mengikuti perubahan adalah slogan yang sering muncul dimana perubahan adalah sesuatu yang mutlak. Berbicara tentang perubahan, maka perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (borderless) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (unlimited), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas yang awalnya dilakukn manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan tinggi.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi serta untuk meningkatkan daya saing bangsa pada era Revolusi Industri 4.0, maka banyak hal yang harus diperbaharui dan dipersiapkan diantaranya: 1) Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data Information Technology (IT), Operational Technology (OT), Internet of Things (IoT), dan Big Data Analitic, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data literacy, technological literacy and human literacy. 2). Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program Cyber University, seperti sistem perkuliahan distance learning, sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. 3) Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. 4) Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di Perguruan Tinggi, lembaga, Industri, dan Masyarakat. 5) Terobosan inovasi dan perkuatan sistem inovasi

Pertanyaan penting dalam penelitian ini adalah mengapa kesuksesan karir penting untuk generasi millenials?. Tidak semua generasi millennial siap menghadapi berbagai perubahan. Sesuatu yang berubah di era futsal, jika kita tidak mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, cenderung membuat orang stress atau depresi karena perubahan tentu akan memakan korban. Seperti matinya mall besar di Indonesia berdasarkan survey terbaru adalah berubahnya kebiasaan belanja masyarakat dari belanja ke mall menjadi belanja online. Fenomena tersebut merupakan contoh adanya perubahan cara belanja dari transaksi langsung menjadi transaksi yang tidak langsung, keuntungannya adalah tidak banyak menghabiskan waktu keluar, selain harga justru lebih murah. Berkurangnya mall tentu akan mengurangi pendapatan dari sewa tempat dan juga bertambahnya pengangguran karena pemutusan hubungan kerja karyawan toko akan terjadi. Namun disisi lain memunculkan pekerjaan baru yaitu meningkatnya jual beli online, yang tentu membutuhkan karyawan untuk jenis pekerjaan baru tersebut.

Sejalan dengan pandangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa peran dari generasi milenial diharapkan mampu mendongkrak potensi Indonesia dalam mengembangkan keuangan syariah dunia. Sejalan dengan karakteristik generasi millennial yang cenderung kreatif dan inovatif serta lebih melek teknologi akan menjadikan *halal product and services* sebagai gaya hidup dan sebagai katalisator pengembangan produk dan jasa keuangan syariah. Selain juga, generasi millennial diharapkan berperan menjadi enterprener muda pada industri halal maupun menjadi investor atau nasabah pada produk dan jasa halal keuangan syariah.

Dalam bisnis saat ini, yang penuh dengan peluang dan ancaman, organisasi mau tidak mau harus melakukan perubahan, termasuk perubahan radikal, terus menerus atau kadang perubahan kecil agar bisa beradaptasi dengan lingkungan (Pakdel, 2016). Perubahan adalah sesuatu yang tak terelakkan dan perlawanan terhadap perubahan sudah pasti ada. Ada kecenderungan orang-orang dalam organisasi, menunjukkan penolakan terhadap perubahan, takut dan tidak suka dengan konsekuensi perubahan. Salah satu tantangan terhadap perubahan adalah adaptasi perubahan teknologi. Teknologi diharapkan akan mempermudah serta mempercepat pertumbuhan keuangan syariah. Pada era digital maka peran teknologi menjadi dominan. Era digital mendorong segala sesuatu yang awalnya dilakukan manual, tergantikan dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan teknologi baru. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan berat pada generasi millennial, dimana segala sesuatunya mengalami perubahan sehingga menghadapi tantangan yang tidak mudah.

Di era yang dikatakan sebagai era VUCA dengan karakteristik yang disebut volatilitas, yang berarti peningkatan secara progresif dan cenderung tidak standar, konsep VUCA mengacu pada (tidak stabil, tidak pasti, rumit, dan ambigu) (Horney et al., 2010). Berubah atau mati karena gagal mengikuti perubahan adalah slogan yang sering muncul dalam menghadapi perubahan. Berbicara

tentang perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas yang awalnya dilakukn manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Di sektor jasa keuangan perubahan atau transformasi juga akan terus terjadi, di mana dalam bisnis keuangan kita mengenal tentang istilah yang disebut dengan *digital banking*, *branchless banking*, *insurtech* dan *futuready*, *perdagangan online*, investasi menggunakan *marketplace*, *e-money* dan juga *fintech payment*. Semua istilah tersebut sangat dekat dengan perubahan tehnologi dan generasi millennial sangat familiar dengan perubahan tehnologi layanan yang akan mendorong pertumbuhan keuangan syariah.

Untuk melihat perkembangan keuangan syariah, maka penting bagi generasi millenials untuk memahami literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan edukasi keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola dan juga meningkatkan akses informasi dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah mencakup tiga pilar yaitu mengedepankan edukasi dan kampanye nasional tentang literasi keuangan, kedua, penguatan infrastruktur dan ketiga adalah pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau (Said & Amiruddin, 2017). Namun berdasarkan hasil survey dari OJK, tingkat inklusi keuangan syariah dan literasi keuangan syariah pada generasi millennial masih rendah. Sehingga pentingnya sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah dan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman kepada generasi millenials. Dengan harapan setelah memahami akan berdampak pada keputusan investasi produk atau jasa keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan keputusan investasi keuangan syariah dengan anteseden literasi keuangan syariah, financial attitude and beliefs, islamic religiosity melalui *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications*. Dengan pertanyaan penelitian; apakah terdapat pengaruh literasi keuangan syariah, *Islamic Religiosity*, financial attitude and beliefs terhadap *Financial Planning Activity*?, apakah terdapat pengaruh financial attitude and beliefs dan *Financial Planning Activity* terhadap adaptasi perubahan tehnologi/ *Financial Applications*? dan apakah terdapat pengaruh adaptasi perubahan tehnologi/ *Financial Applications*, *Financial Planning Activity*, *Islamic Religiosity* terhadap keputusan investasi Keuangan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengembangkan sebuah model penelitian empirik keputusan investasi produk dan jasa keuangan syariah. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana perkembangan investasi syariah persepsi generasi millennial pada pasar modal syariah, pasar uang syariah, dana pensiun syariah, lembaga pembiayaan syariah, reksadana syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, dan modal ventura syariah
2. Memberikan kontribusi dengan mengembangkan teori dalam penelitian ini yaitu konsep *capital learning opportunies* yang diturunkan dari *organizational learning theory*. Penelitian ini mencoba menjabarkan peran dari learning (teori rentang tengah) bagaimana orang akan terus belajar secara berkelanjutan untuk mengembangkan diri dan terus belajar untuk dapat beradaptasi dengan perubahan.
3. Penelitian ini mencoba mengkaji peran-peran literasi keuangan untuk meningkatkan *capital learning opportunies*. Dimana meningkatnya pemahaman, informasi keuangan dan pengetahuan akan mendorong keinginan untuk terus belajar berbagai peluang investasi syariah dan meningkatkan keputusan untuk berinvestasi pada keuangan syariah.
4. Mengkaji peran dari religiusitas dalam mendorong *capital learning opportunies* yang diwujudkan dalam (Tawakal), rasa syukur, ketaatan kepada Allah, selalu berbuat baik terhadap sesama akan meningkatkan motivasi belajar berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syariah sehingga berdampak pada keinginan untuk terus menggunakan dan menumbuhkembangkan keuangan syariah dengan cara meningkatkan investasi pada keuangan syariah.
5. Mengkaji peran dari sikap dan keyakinan yang mendorong *capital learning opportunies* yang diwujudkan dalam meningkatkan kognitif, afeksi dan perilaku dalam menggunakan keuangan syariah.

BAB II

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengembangan Kerangka Teori : *Capital Learning Opportunities/ Financial planning activity*

Kebaharuan konsep dalam penelitian ini diadopsi dari teori organizational learning yang dikembangkan oleh (Argyris & Schon, 1978). Pandangan Argyris dan Schon (1978) dengan membuat kategori pada pembelajaran organisasi. Kategori pertama merupakan pembelajaran satu putaran atau sering disebut sebagai single-loop learning merupakan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kinerja yang dilakukan dengan menemukan atau melakukan memperbaiki terhadap berbagai kesalahan berdasarkan pada norma, nilai, atau pada suatu teori yang berlaku. Pembelajaran satu putaran adalah pembelajaran yang dilalui dengan rutinitas, atau melalui pekerjaan yang dilakukan secara berulang.

Sebuah literatur yang luas telah menunjukkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang tidak pernah berakhir, yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan, kinerja dan keberlangsungan organisasi (March, 1996). Pembelajaran berguna untuk memahami bagaimana pengetahuan diciptakan organisasi dan apa yang bisa menjadi keterbatasan alami dari pembelajaran organisasi. Pandangan ini diperkuat oleh (Lorenz 1983) bahwa para manajer dan organisasi menghadapi kondisi baru dalam perekonomian dan juga krisis lingkungan/ekologis. Baik para akademisi dan juga para praktisi sependapat bahwa organisasi harus belajar mengatasi perubahan lingkungan ini agar bisa bertahan. Ranah dari pembelajaran organisasi adalah tentang bagaimana organisasi melakukan proses belajar dan seringkali mengarah pada berbagai model atau teori. Pembelajaran organisasi dapat dilihat sebagai pengujian atas proses dan konsep yang digunakan oleh organisasi pembelajar. Dua topik yang berbeda namun saling terkait antara organisasi pembelajar dan pembelajaran organisasi. Organisasi pembelajar merupakan tempat, dan pembelajaran organisasi merupakan proses.

Dengan demikian, pembelajaran membutuhkan tempat melalui proses sosial di mana individu berinteraksi, dan melibatkan menciptakan, mempertahankan, dan mentransfer pengetahuan (Crossan et al., 1999; Crossan & Berdrow, 2003). Pembelajaran dapat terjadi pada tiga tingkatan yaitu individu, kelompok dan pada level organisasi. Idennya adalah bahwa perubahan terjadi pada setiap tingkat pembelajaran, Termasuk individu, kelompok, dan organisasi, dan bahwa perubahan ini menjadi praktik dan rutinitas baru yang memungkinkan dan mendukung kemampuan untuk menggunakan pembelajaran guna meningkatkan kinerja (Marsick & Watkins, 2010).

2. *Theory Planned Behavior*

Theory of Planned Behaviour (TPB)/ teori perilaku terencana merupakan kajian lanjutan dari *Theory Reaction of Action (TRA)*/ (teori tindakan beralasan). TPB sendiri dijelaskan sebagai konstruk yang melengkap TRARA. Teori perilaku terencana pada awalnya dinamai dengan *theory of reasoned action*/(teori tindakan beralasan), dikembangkan tahun 1967, di mana teori ini kemudian direvisi dan diperluas oleh (Ajzen & Fishbein, 1970). Pada tahun 1980, *theory of reasoned action* digunakan untuk mempelajari perilaku seseorang. *Theory of reasoned action*/(teori tindakan beralasan) merupakan perilaku di bawah kendali individu sendiri. Namun jika perilaku tadi tidak sepenuhnya di bawah kendali atau keinginan individu, meskipun individu sangat termotivasi yang ditunjukkan dengan sikap dan norma subjektifnya, maka tidak akan secara nyata menampilkan perilaku tertentu yang diinginkan

Untuk mengatasi kekurangan pada teori tindakan beralasan yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein tersebut, maka pada tahun 1988 dikembangkannya *theory of planned behavior* dalam memprediksi perilaku yang tidak dalam kendali sepenuhnya individu. Teori perilaku terencana sendiri sebenarnya menguji dan memprediksi niat dan perilaku actual seseorang (Ajzen et al., 2011; Ajzen & Fishbein, 1970). Teori perilaku terencana diasumsikan bahwa individu merupakan makhluk yang rasional serta menggunakan informasi yang bermanfaat baginya sebelum menentukan sikap dan perilaku. Individu tentu memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan perilaku tertentu. Teori perilaku terencana merupakan teori yang menganalisis sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap merupakan cara individu merasakan suatu objek sebagai sesuatu hal yang positif atau negatif, serta menguntungkan atau merugikan. Sikap individu diharapkan dapat menentukan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Islamic Religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* dan keputusan *Investasi*

Nilai merupakan keyakinan dasar seseorang yang dijadikan sebagai tujuan atau hasil akhir seseorang melakukan sesuatu. Nilai umumnya mempengaruhi sikap dan perilaku. Nilai mampu mempengaruhi kepuasan serta komitmen seseorang pada pekerjaannya. Pentingnya memahami perbedaan *work values* pada setiap generasi menjadi hal yang perlu diperhatikan perusahaan terkait dengan lingkungan organisasi. *Religiosity* adalah sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang serta mematuhi semua perintah dalam keyakinannya tersebut (Bakar et al., 2013). Dalam konteks Agama islam, religiositas didasarkan dalam nilai-nilai islam wajib dipatuhi oleh semua penganutnya, sebagian hukum islam telah di adopsi dalam sistem hukum modern (Peranginangin & Kusumawardhani, 2018).

Religiusitas sangat berhubungan erat dengan kelas sosial dalam masyarakat. Religiositas menjadi latar belakang individu dalam pengambilan keputusan khususnya generasi muda dalam menentukan jalan hidupnya (Audretsch et al., 2013). Religiusitas seseorang dicerminkan oleh sikap altruisme, penerimaan Allah (Ridho Allah), hanya bergantung pada Allah (Tawakal), rasa syukur, ketaatan (devotion), selalu berbuat baik (benevolence) (Helmy et al., 2014).

Dalam perspektif generasi muda Islam, pengetahuan yang dimiliki tentang aturan agama menjadi sangat penting. Dalam agama Islam aturan tentang kehalalan atau keharaman sebuah produk lahir dari fatwa ulama (Muhamad et al., 2016). Untuk di Indonesia kehalalan dan haramnya sebuah produk keuangan juga di dasarkan oleh fatwa ulama. Organisasi resmi yang diakui pemerintah dalam mengeluarkan fatwa adalah Majelis Ulama Indonesia dimana produk keuangan yang berbasis bunga bersifat riba diharamkan atau terlarang bagi umat Islam.

Pengalaman religiusitas seseorang memiliki peranan penting dalam peningkatan literasi yang dimilikinya. Dalam hal ini, pengalaman religiusitas ini terbagi dua yaitu religiusitas yang bersifat ortodox yang menerima keyakinan secara mutlak dan religiusitas yang bersifat modern yang menggunakan logika akal sehat. Disini pengalaman religiusitas modern yang menggunakan logika akal sehat akan meningkatkan literasi seseorang

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap keputusannya dalam menggunakan sebuah produk. Pengetahuan yang dipelajari para generasi milenial sangat lengkap karena sumber pengetahuan tersebar dan dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi. Pengetahuan yang kuat generasi milenial menjadikan generasi milenial sangat adaptif terhadap perubahan teknologi. (Tajamul Islam, 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa religiusitas seseorang memberikan dampak secara positif dan negatif terhadap pembelajaran seseorang terhadap sebuah produk. Penelitian ini berfokus pada generasi muda yang menyimpulkan bahwa religiusitas menjadi fundamental pembelajaran generasi milenial saat ini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Suki & Fam (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan berpengaruh terhadap penggunaan produk keuangan berbasis teknologi. Artinya pembelajaran tentang permodalan dan basis keuangan memiliki dampak terhadap perilaku individu dalam menggunakan produk keuangan syariah. Selanjutnya, berdasarkan asumsi-asumsi di atas maka dapat di bangun beberapa hipotesis seperti di bawah ini:

H1: Semakin tinggi religiusitas generasi milenial maka semakin meningkat dalam *Financial Planning Activity*

H2: Semakin tinggi religiusitas generasi milenial maka semakin meningkat dalam keputusan investasi syariah

2. Literasi Keuangan, *Financial Planning Activity* dan Keputusan Investasi

Konsep literasi keuangan telah dipelajari diantaranya oleh Hung, Parker, Yoong, Parker, & Yoong, (2009) serta Murugiah (2016) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku dalam memilih produk keuangan. Sejalan dengan pandangan (Antara et al., 2016) yang menjelaskan literasi keuangan merupakan pengetahuan, sikap dan perilaku, serta ketrampilan dalam membuat keputusan penting memilih literasi keuangan berdasar kesadaran keuangan individu. Pemahaman literasi keuangan pada individu adalah berbeda-beda dan perbedaan pemahaman tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan diharapkan akan mengurangi kemungkinan seseorang untuk berinvestasi dan membuat keputusan keuangan secara benar (Lusardi & Mitchell, 2014) dan pemahaman yang benar akan mempengaruhi pengambilan keputusan

(Al-tamimi et al., 2014; Lusardi & Mitchell, 2014; Murugiah, 2016) yang telah meneliti literasi keuangan dalam ranah global. Penelitian yang dilakukan (Murugiah, 2016) sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan. Pandangan dari (Abdulsaleh & Worthington, 2013; Antara et al., 2016) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sikap dan keyakinan tentang uang, bunga, karakteristik sosial ekonomi dan juga demografi.

H3: Semakin tinggi literasi keuangan generasi milenial maka semakin meningkat dalam *Financial Planning Activity*

H4: Semakin tinggi literasi keuangan generasi milenial maka semakin meningkat dalam keputusan investasi syariah

3. *Attitude dan Beliefs, Financial planning activity, Financial Applications* dan keputusan investasi syariah

Pandangan bahwa kemampuan untuk terus memperoleh keterampilan baru dan mengembangkan secara profesional adalah penting untuk kesuksesan karir. Belajar secara terus-menerus memiliki banyak manfaat dalam jangka pendek, seperti akuisisi pengetahuan, membangun kesadaran diri, dan perubahan perspektif. Sedangkan dalam jangka panjang, seperti pengembangan keterampilan dan perubahan perilaku. Pembelajaran secara terus menerus idealnya akan menyebabkan peningkatan produktivitas dan juga meningkatkan kemampuan untuk memenuhi tujuan organisasi. Menurut **teknologi** akan mengubah cara orang melakukan pekerjaan dan akses pengetahuan akan menjadi lebih mudah karena individu harus bekerja keras untuk bersaing dengan tuntutan baru di tempat kerja.

Terdapat dua kajian yang menjelaskan tentang resistensi terhadap perubahan (Pakdel, 2016). Pertama adalah resistensi terhadap perubahan yang bersifat individu karena ketidak sesuaian pikiran, budaya dan komitmen individu. Resistensi terhadap perubahan dari level individu juga dikarenakan perasaan ketidaksesuaian pada kontrak psikologi dengan organisasi, keadilan yang dirasakan dan juga resistensi secara afektif terhadap perubahan. Resistensi terhadap perubahan dari level individu yang ketiga juga dikarenakan rutinas yang berubah/berbeda, kekakuan kognisi dan fokus jangka pendek. Sedangkan pada level organisasi resistensi terhadap perubahan dikarenakan perubahan partisipasi dalam desain dan pengembangan organisasi.

Orang-orang yang resisten terhadap perubahan cenderung sukarela melakukan perubahan dan lebih mungkin untuk membentuk sikap negatif terhadap perubahan yang mereka hadapi (Oreg, 2006). Bahwa reaksi individu untuk berubah dapat dimoderasi hubungannya dengan agen perubahan. Orang-orang dengan pandangan positif dari agen perubahan akan lebih kecil kemungkinannya untuk menolak perubahan dan memiliki resistensi perubahan yang rendah. Perubahan teknologi juga memiliki resistensi, sehingga untuk mengurangi resistensi proses akuisisi teknologi perlu menjadikan perhatian; seperti identifikasi kebutuhan teknologi, memperoleh informasi tentang alternatif sumber teknologi, penyebaran informasi, evaluasi dan pemilihan teknologi yang paling cocok, paket teknologi, negosiasi syarat dan kondisi terbaik, adaptasi dan penyerapan teknologi impor, eksploitasi optimal dan pemanfaatan maksimal teknologi.

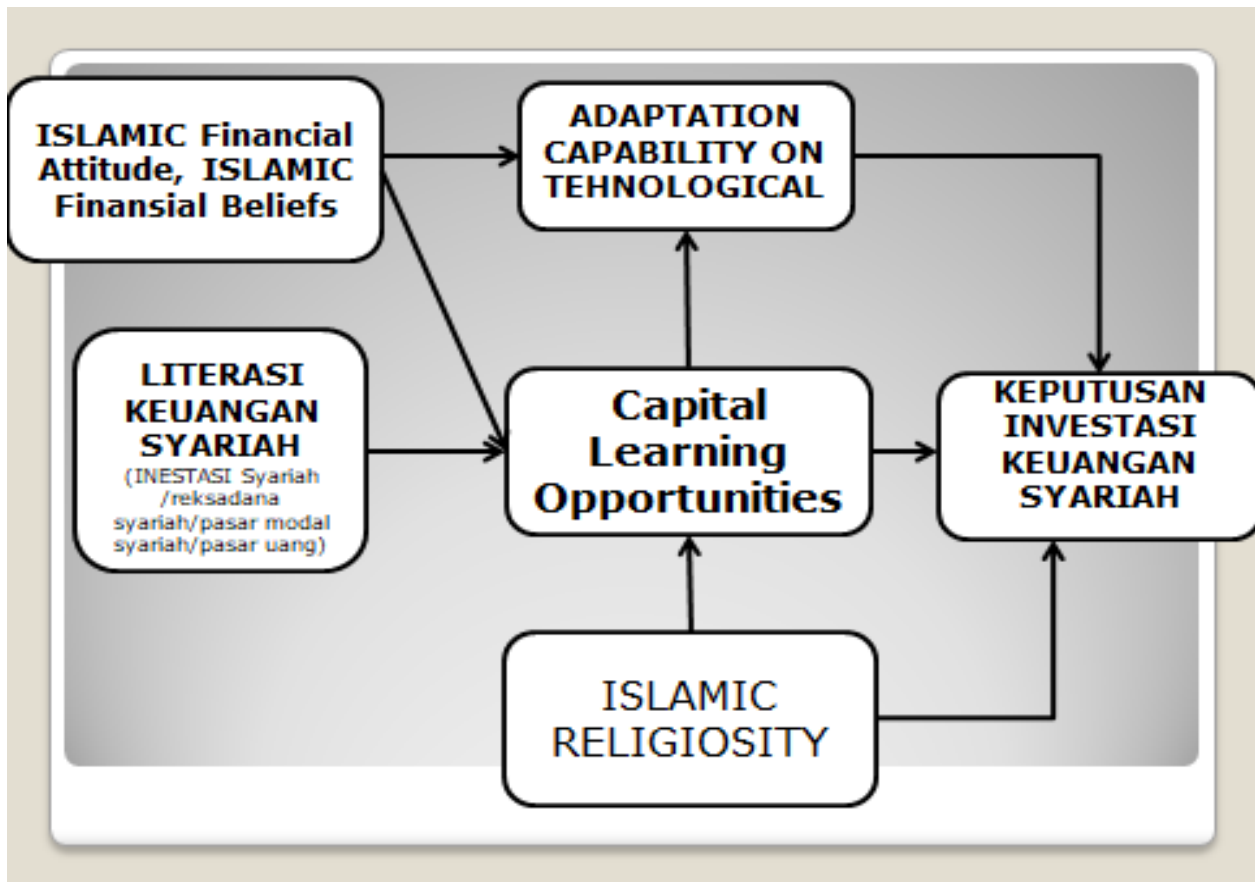
H5: Semakin tinggi *Attitude dan Beliefs* generasi milenial maka semakin meningkat dalam *Financial Planning Activity*

H6: Semakin tinggi *Attitude dan Beliefs* generasi milenial maka semakin meningkat dalam Keputusan Investasi syariah

H7: Semakin meningkat *Financial planning activity* akan meningkatkan *Financial Applications*

H8: Semakin meningkat *Financial Applications* akan meningkatkan keputusan investasi syariah

H9: Semakin meningkat *Financial planning activity* akan meningkatkan Keputusan investasi syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam kategori penelitian *explanatory* dengan menggunakan *mix analysis*. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan analisis tambahan berupa wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mengeksplorasi temuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada generasi millenials yang telah melakukan berbagai transaksi pada industri keuangan syariah baik pada perbankan maupun lembaga keuangan non bank. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 1) generasi millenials yang telah melakukan transaksi pada perbankan syariah, pasar modal syariah, pasar uang syariah, dana pensiun syariah, lembaga pembiayaan syariah, reksadana syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, modal ventura syariah dengan pengalaman transaksi minimal 3 tahun. 2) aktif melakukan transaksi pada lembaga keuangan bank maupun non bank.

B. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah populasi secara pasti, sehingga jumlah sampel didasarkan pada sampel minimum yang disyaratkan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menunjukkan beberapa anggota melalui proses seleksi dari populasi (Sekaran & Bougie, 2013). Jumlah sampel adalah jumlah elemen yang akan dimasukkan dalam sampel. Jadi dalam penelitian ini direkomendasikan bahwa ukuran sampel yang ideal adalah antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML (Ghozali, 2011) dengan tehnik pengambilan sampelnya menggunakan *nonprobability sampling*, dimana setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian Sekaran & Bougie (2013) sampel dipilih menurut pertimbangan pribadi peneliti, bahwa sampel bisa dipilih untuk mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan 219 responden generasi millenials yang pernah berinvestasi pada investasi syariah.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu perlu ditetapkan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, juga untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Penelitian menggunakan teknik *Path Analysis* dengan aplikasi SPSS.

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya.

Validitas berhubungan dengan kenyataan. Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang (kesalahan) dari tujuannya (Jogiyanto, 2010).

Jadi validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang akan kita ukur. Instrumen atau item-item kuesioner dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$ (Jogiyanto, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2010).

Sedangkan menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$, tetapi jika nilai $0,60-0,70$ masih dapat diterima (Latan dan Temalagi, 2013).

E. Uji Asumsi Klasik

Tahapan yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat macam pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Ansofino, 2016).

Cara mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan melakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan taraf signifikansi 0.05, jika nilai signifikansi yang didapat > 0.05 , maka disimpulkan data distribusi data yang terdistribusi normal secara multivariate (Latan dan Temalagi, 2013).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah alat untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan

adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Ansofino, 2016).

Model regresi yang baik dalam penelitian yaitu apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Penyebaran varians terlihat pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Adapun dasar untuk mengambil keputusan yang dijelaskan Ghozali (2016) adalah apabila titik-titik pada grafik menyebar atau tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolutresidual* ($\alpha= 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

3. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu (Ansofino, 2016).

Pandangan ini diperkuat oleh Ghozali (2013) yang menyatakan bahwa uji multikolienaritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam satu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas (Sanusi, 2011).

F. Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

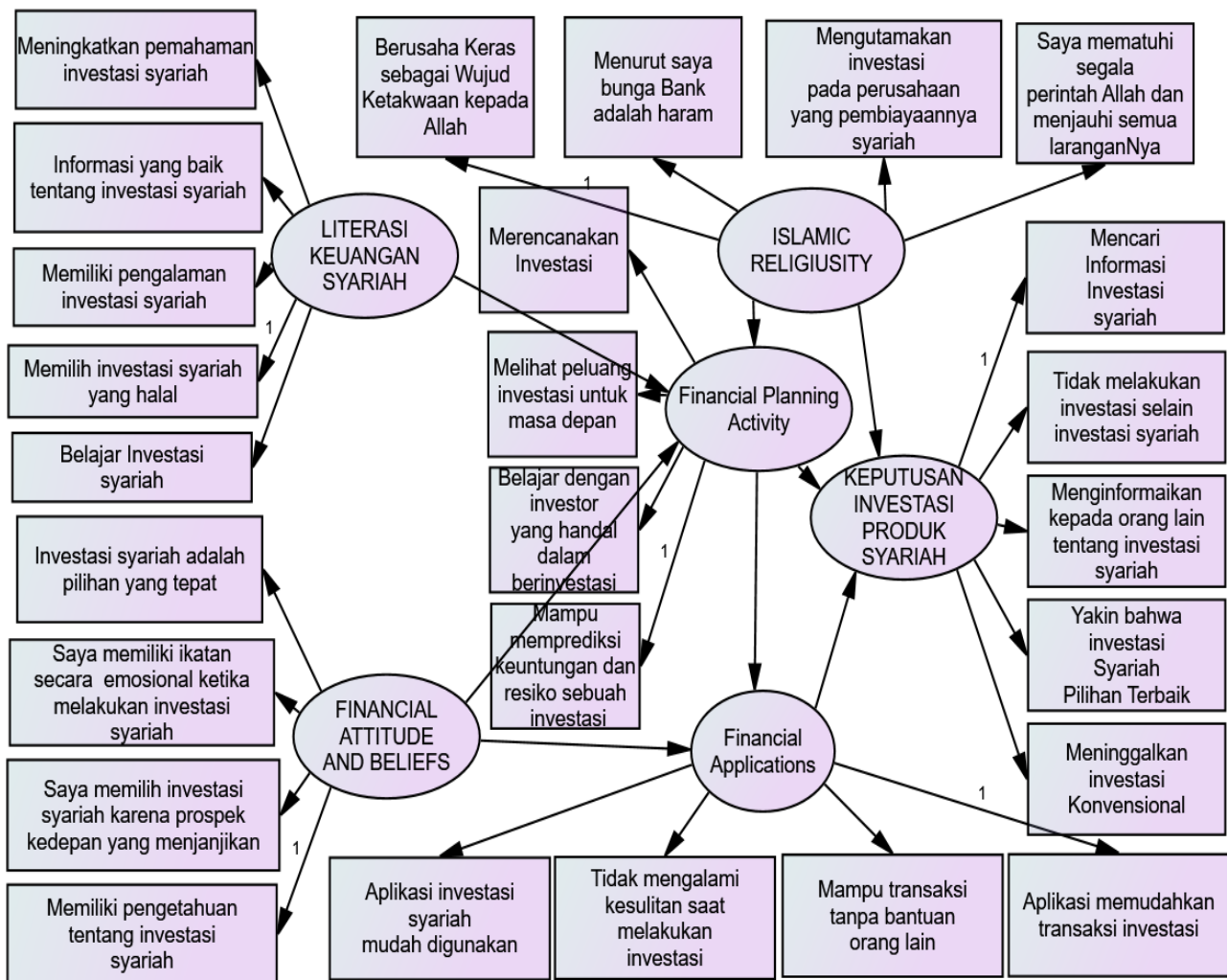
2. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji f adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai uji F sebuah model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun dasar untuk mengambil keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis

diterima. Artinya seluruh variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis atau model yang dibuat memiliki tingkat *goodness-of-fit* yang baik atau dapat dikatakan model sudah layak/tepat.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga tidak langsung.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1.1. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden, dianalisis dengan analisis frekuensi dan crosstab untuk menggambarkan identitas responden. Identitas responden yang diungkap dalam penelitian ini meliputi asal propinsi, asal kabupaten, pilihan investasi atau tabungan, jenis kelamin, usia, dan penghasilan.

1.1.1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan asal propinsi

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi tentang asal propinsi responden penelitian dapat tergambarkan sebagai berikut:

Table 4.1 Analisis Data Berdasarkan Asal Propinsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Banten	2	.9	.9	.9
DIY	4	1.8	1.8	2.7
DKI Jakarta	2	.9	.9	3.7
Jawa Barat	5	2.3	2.3	5.9
Valid Jawa Tengah	174	79.5	79.5	85.4
Jawa Timur	25	11.4	11.4	96.8
Luar Jawa (Sumat	7	3.2	3.2	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa responden berdasarkan asal propinsi paling banyak adalah Jawa Tengah dengan jumlah dan prosentase sebesar 174 responden dengan prosentase 79.5%, sedangkan paling sedikit adalah Banten dan DKI Jakarta dengan jumlah responden 4 orang dengan presentase 1.8 %. Hal ini dikarenakan responden penelitian mereka adalah mahasiswa, praktisi dan

akademisi yang tinggal dikota Surakarta untuk bekerja dan kuliah sehingga responden terbanyak yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini mereka yang berasal dari Jawa Tengah.

2. Karakteristik responden berdasarkan asal Kabupaten

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi tentang asal kabupaten responden penelitian dapat tergambar sebagai berikut:

Table 4.2 Analisis Data Berdasarkan Asal Kabupaten

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Bangkalan	1	.5	.5	.5
Banjarmasin	1	.5	.5	.9
Banjarnegara	1	.5	.5	1.4
Banyumas	1	.5	.5	1.8
Batam	1	.5	.5	2.3
Bekasi	1	.5	.5	2.7
Bengkulu Selatan	1	.5	.5	3.2
Bengkulu tengah	1	.5	.5	3.7
Blora	3	1.4	1.4	5.0
Bogor	3	1.4	1.4	6.4
Bojonegoro	3	1.4	1.4	7.8
Boyolali	34	15.5	15.5	23.3
Valid Brebes	1	.5	.5	23.7
Cilacap	1	.5	.5	24.2
Grobogan	2	.9	.9	25.1
Jakarta timur	2	.9	.9	26.0
Karanganyar	24	11.0	11.0	37.0
Kendal	1	.5	.5	37.4
klaten	1	.5	.5	37.9
Klaten	19	8.7	8.7	46.6
Kota Madiun	1	.5	.5	47.0
Kota Medan	1	.5	.5	47.5
Kuningan	1	.5	.5	47.9
Lamongan	4	1.8	1.8	49.8
Luwu Timur	1	.5	.5	50.2
Magelang	3	1.4	1.4	51.6

Magetan	4	1.8	1.8	53.4
Ngawi	5	2.3	2.3	55.7
Pacitan	3	1.4	1.4	57.1
Pemalang	1	.5	.5	57.5
Ponorogo	1	.5	.5	58.0
Purworejo	3	1.4	1.4	59.4
Semarang	1	.5	.5	59.8
Sleman	3	1.4	1.4	61.2
Sragen	26	11.9	11.9	73.1
Sukoharjo	38	17.4	17.4	90.4
Sumenep	1	.5	.5	90.9
Surakarta	8	3.7	3.7	94.5
Tangeran	1	.5	.5	95.0
Tangerang	1	.5	.5	95.4
Tegal	1	.5	.5	95.9
Tuban	2	.9	.9	96.8
Wonogiri	6	2.7	2.7	99.5
Wonosobo	1	.5	.5	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa responden berdasarkan asal kabupaten paling banyak adalah Sukoharjo sebanyak 38 responden atau 17.4% dan terbanyak kedua adalah berasal dari Boyolali dengan jumlah responden dan prosentase sebesar 34 responden dengan prosentase 15.5%, kemudian diikuti responden yang asal dari Sragen Karanganyar dan Klaten, sisanya adalah berasal dari kabupaten-kabupaten yang berasal dari Jawa Tengah terdiri dari 17 Kabupaten dan Kota. Kedua terbanyak dari Jawa Timur, Jawa Barat, Kota Jakarta Timur dan Tangerang dan Bogor serta berasal dari Luar Jawa. Hal ini dikarenakan responden merupakan mahasiswa dan pekerja di Solo, sehingga sebagian besar responden berasal dari kabupaten di Jawa Tengah dan terbanyak berasal dari kabupaten (Klaten, Boyolali, Sragen, Karanganyar, Wonogiri) dengan jumlah hampir 68.2% berasal dari Eks Karesidenan Surakarta.

3. Karakteristik responden berdasarkan pilihan tabungan atau investasi

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi tentang pilihan investasi atau tabungan responden penelitian dapat tergambarkan sebagai berikut:

Table 4.3 Analisis Data Berdasarkan Pilihan Tabungan Atau Investasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Investas	16	7.3	7.3	7.3
Valid Menabung	203	92.7	92.7	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa responden yang memilih produk keuangan syariah tabungan sebanyak 203 atau 92.7%, sedang sisanya 16 respon baru memilih produk syariah investasi sebanyak 16 responden atau 7.3%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden walaupun memiliki literasi keuangan syariah dan sudah pernah bertransaksi/investasi di saham atau sukuk, namun mereka rata-rata belum memiliki pendapatan tetap karena masih kuliah atau sudah bekerja namun dengan pendapatan yang masih rendah/UMR. Namun demikian responden sudah memilih produk keuangan syariah berupa tabungan dan merupakan responden potensial untuk melakukan investasi di keuangan syariah dikemudian hari.

4. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi berdasarkan usia responden penelitian dapat tergambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Data Berdasarkan Analisis Data Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-23 tahun	186	84.9	84.9	84.9
24-29 tahun	14	6.4	6.4	91.3
Valid 30-35 tahun	10	4.6	4.6	95.9
36-40 tahun	9	4.1	4.1	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 4.4. diketahui bahwa responden adalah mereka dengan usia 18-23 tahun sebanyak 84.9% dan usia paling sedikit jumlahnya yakni mereka dengan usia 36-40 tahun sebanyak 4.1%. Hal ini dikarenakan generasi milenial dalam penelitian ini merupakan mereka dengan usia muda memiliki literasi keuangan syariah yang baik, pernah melakukan transaksi investasi syariah seperti membeli saham syariah, dan mereka belum memiliki pendapatan tetap atau pendapatan masih UMR dan sebagian besar masih kuliah

5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Data Berdasarkan Analisis Data Berdasarkan Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	47	21.5	21.5	21.5
Valid Perempuan	172	78.5	78.5	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 4.5. diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 172 responden atau 78.5%, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden atau 21.5%. Hal ini disebabkan investasi syariah saat ini tidak menjadi dominasi jenis kelamin tertentu (laki-laki), karena banyak perempuan saat ini yang sudah mengenal investasi syariah baik itu sukuk maupun saham.

6. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi berdasarkan penghasilan responden penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Data Berdasarkan Analisis Data Berdasarkan Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 juta	172	78.5	78.5	78.5
> 10 juta	3	1.4	1.4	79.9
Valid 1-5 juta	36	16.4	16.4	96.3
5-10 juta	8	3.7	3.7	100.0
Total	219	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 4.6. diketahui bahwa berdasarkan pendapatan responden hampir 78.5% merupakan pendapatan terendah yakni < 1 juta, prosentase terbesar kedua adalah mereka dengan pendapatan antara 1-5 juta yakni sebanyak 16.4%, sedangkan pendapatan tertinggi yakni lebih dari 10 juta persentasenya hanya 1.4%. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi syariah memiliki prospek besar kedepan bagi mereka yang sangat ini telah melakukan investasi walaupun memiliki pendapatan yang rendah, namun sudah melakukan investasi, sehingga prospek kedepan pada saat pendapatan mereka meningkat akan meningkat juga nilai investasinya.

7. Karakteristik responden berdasarkan usia dan asal propinsi

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi berdasarkan asal propinsi dan usia responden penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Data Berdasarkan Analisis Data Berdasarkan Propinsi * Usia

	Usia				Total
	18-23 tahun	24-29 tahun	30-35 tahun	36-40 tahun	
Propinsi Banten	2	0	0	0	2
DIY	1	0	1	2	4
DKI Jakarta	2	0	0	0	2
Jawa Barat	4	0	1	0	5
Jawa Tengah	149	11	7	7	174
Jawa Timur	22	2	1	0	25
Luar Jawa (Sumat	6	1	0	0	7
Total	186	14	10	9	219

Berdasarkan data pada tabel 4.7. diketahui bahwa berdasarkan usia dan asal propinsi diketahui bahwa responden yang berasal dari Jawa Tengah dengan usia antara 18-23 tahun sebanyak 149. Terbesar kedua adalah asal dari Propinsi Jawa Timur dengan usia antara 18-23 tahun yakni sebesar 6 responden. Terbesar ketiga adalah responden asal Jawa tengah dengan usia antara 24-29 tahun sebanyak 11 responden. Kesimpulannya adalah responden penelitian ini berasal dari berbagai propinsi dengan usia terbanyak adalah 18-23 tahun karena mereka sebagian besar adalah mahasiswa yang sedang melanjutkan kuliah di kota Surakarta.

8. Karakteristik responden berdasarkan pilihan tabungan atau investasi dan Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi berdasarkan usia responden dan pilihan investasi atau tabungan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Data Berdasarkan Analisis Data Berdasarkan Pilihan_tabungan_investasi * Usia

		Usia				Total
		18-23 tahun	24-29 tahun	30-35 tahun	36-40 tahun	
Pilihan_tabungan_	Investas	13	2	1	0	16
Investasi	Menabung	173	12	9	9	203
Total		186	14	10	9	219

Berdasarkan data pada tabel 4.8. diketahui bahwa berdasarkan usia dan pilihan produk apakah tabungan atau investasi diketahui responden dengan usia antara 18-23 tahun 173 responden lebih memilih tabungan dibandingkan dengan investasi, demikian juga dengan responden usia 24-29 juga lebih memilih tabungan dibandingkan investasi. Kesimpulannya adalah hampir semua responden pada pengelompokan berdasarkan usia secara keseluruhan lebih memilih produk tabungan dibandingkan dengan investasi. Alasannya lebih memilih tabungan karena pada usia tersebut responden belum memiliki pendapatan yang cukup untuk investasi walaupun saat ini mereka telah menggunakan tabungan/produk dari perbankan syariah berupa tabungan baik dengan akad wadiah maupun murabahah.

9. Karakteristik responden berdasarkan usia dan pilihan investasi atau tabungan

Berdasarkan hasil penelitian dan data dengan analisis frekuensi berdasarkan usia responden dan pilihan investasi atau tabungan dapat tergambar sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Data Berdasarkan Analisis Data Berdasarkan Pilihan tabungan investasi * Penghasilan

	Penghasilan				Total
	< 1 juta	> 10 juta	1-5 juta	5-10 juta	
Pilihan_tabungan Investasi	12	0	3	1	16
_investasi Menabung	160	3	33	7	203
Total	172	3	36	8	219

Berdasarkan data pada tabel 4.9. diketahui bahwa berdasarkan pilihan produk apakah tabungan atau investasi diketahui responden dengan pendapatan < 1 juta memilih tabungan pada bank syariah sebanyak 160 responden sedangkan yang memilih investasi hanya sebanyak 12 responden. Demikian juga dengan responden dengan pendapatan antara 1-5 juta sebanyak 33 responden lebih memilih tabungan dibandingkan investasi. Kesimpulannya adalah hampir semua responden pada pengelompokan berdasarkan pendapatan secara keseluruhan lebih memilih produk tabungan dibandingkan dengan investasi. Alasannya lebih memilih tabungan karena responden belum memiliki pendapatan yang cukup untuk investasi. Kedua karena tabungan dianggap lebih familier dibandingkan investasi dan dana bias digunakan kapan saja. Ketiga disebabkan dana yang dimiliki responden rata-rata tidak besar, dilihat dari data bahwa pendapatan responden dalam penelitian ini sebagian besar masuk pada kelompok pendapatan paling rendah.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis terhadap data primer, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang dipakai dalam penelitian. Suatu alat ukur dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya, apabila menjalankan hasil ukurnya dengan cermat dan akurat. Dan kualitas alat ukur sangat ditentukan oleh kualitas item-itemnya. Sebuah alat ukur yang berisi item kualitas tinggi walaupun dalam jumlah kuesioner yang sedikit akan jauh lebih berguna daripada sebuah alat ukur yang berisi puluhan item namun berkualitas rendah.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap kuesioner dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat mengukur obyek yang akan diteliti. Validitas alat ukur dilakukan dengan menguji korelasi antar skor butir dengan skor faktor yang diperoleh dari jawaban terhadap kuesioner. Korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total signifikansi. Hal ini ditunjukkan oleh ukuran statistik tertentu yaitu angka korelasi. Angka korelasi yang diperoleh harus lebih besar dari *critical value* yang diisyaratkan. Teknik pengukuran yang digunakan adalah nilai *corrected –item total correlation*.

1. Uji validitas *Islamic Religiosity*

Untuk melihat nilai validitas variabel *Islamic Religiosity* bisa ditunjukkan nilai *corrected – item total correlation*, item-item kuesioner harus memiliki nilai lebih besar dari 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa IR3 tidak valid karena memiliki nilai kurang dari 0.4, sehingga dalam analisis selanjutnya maka IR3 dihilangkan dari analisis.

Tabel 4.10. Item-Total Statistics *Islamic Religiosity*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IR1	30.37	12.280	.419	.802
IR3	30.97	12.013	.377	.819
IR4	30.60	11.563	.610	.758
IR5	30.55	11.753	.633	.755
IR6	30.68	10.556	.720	.729
IR7	30.55	11.670	.657	.750

2. Uji validitas Literasi keuangan

Untuk melihat nilai validitas Literasi keuangan bisa ditunjukkan nilai *corrected –item total correlation*, semua item memiliki nilai lebih besar dari 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Tabel 4.11. Item-Total Statistics Literasi keuangan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK1	20.08	16.278	.749	.725

LK2	19.96	17.008	.694	.744
LK3	20.95	15.749	.581	.784
LK4	18.79	20.102	.408	.822
LK5	19.14	17.838	.583	.776

3. Uji validitas *Attitude dan Beliefs*

Untuk melihat nilai validitas *Attitude* dan *Beliefs* bisa ditunjukkan nilai corrected –item total correlation, semua item memiliki nilai lebih besar dari 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Tabel 4.12. Item-Total Statistics *Attitude And Beliefs*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AB1	22.40	16.681	.473	.885
AB2	21.64	15.184	.793	.799
AB3	21.74	14.815	.780	.801
AB4	21.79	15.286	.687	.826
AB5	21.70	16.485	.684	.828

4. Uji validitas Keputusan Investasi Keuangan Syariah

Untuk melihat nilai validitas keputusan investasi keuangan syariah bisa ditunjukkan nilai corrected –item total correlation, semua item memiliki nilai lebih besar dari 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Tabel 4.13 Item-Total Statistics Keputusan Investasi Keuangan Syariah

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KL1	20.43	17.787	.556	.817
KL2	21.47	14.718	.680	.782
KL3	21.33	16.038	.636	.794
KL4	20.76	16.668	.724	.778
KL5	21.58	14.574	.604	.811

5. Uji validitas *Financial Planning Activity*

Untuk melihat nilai validitas variabel *financial planning activity* bisa ditunjukkan nilai corrected –item total correlation, semua item memiliki nilai lebih besar dari 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Tabel 4.14 Item-Total Statistics *Financial Planning Activity*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FPA1	18.18	6.370	.585	.865

FPA2	17.75	6.051	.750	.793
FPA3	17.73	6.007	.726	.803
FPA4	17.55	6.249	.742	.798

6. Uji validitas *Financial Applications*

Untuk melihat nilai validitas variabel *Financial Applications* bisa ditunjukkan nilai corrected-item total correlation, semua item memiliki nilai lebih besar dari 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Tabel 4.15 Item-Total Statistics *Financial Applications*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FA1	26.26	22.865	.702	.843
FA2	27.16	20.095	.614	.868
FA3	26.45	21.212	.837	.819
FA4	26.68	21.716	.657	.849
FA5	25.84	22.857	.671	.847
FA6	25.67	23.956	.613	.857

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana suatu alat ukur dapat digunakan, dipercaya dan digunakan untuk meneliti suatu obyek. Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner untuk mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0.6. Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa semua uji reliabilitas memberikan hasil bahwa semua variabel adalah reliabel karena memiliki cronbach's alpha lebih besar dari 0.6.

Tabel 4.16. Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pertanyaan	Keterangan
<i>Islamic Religiosity</i>	0.801	6	Reliabel
Literasi keuangan	0.809	5	Reliabel
<i>Attitude and Beliefs</i>	0.858	5	Reliabel
Keputusan Investasi Keuangan Syariah	0.830	5	Reliabel
<i>Financial Planning Activity</i>	0.855	4	Reliabel
<i>Financial Applications</i>	0.869	6	Reliabel

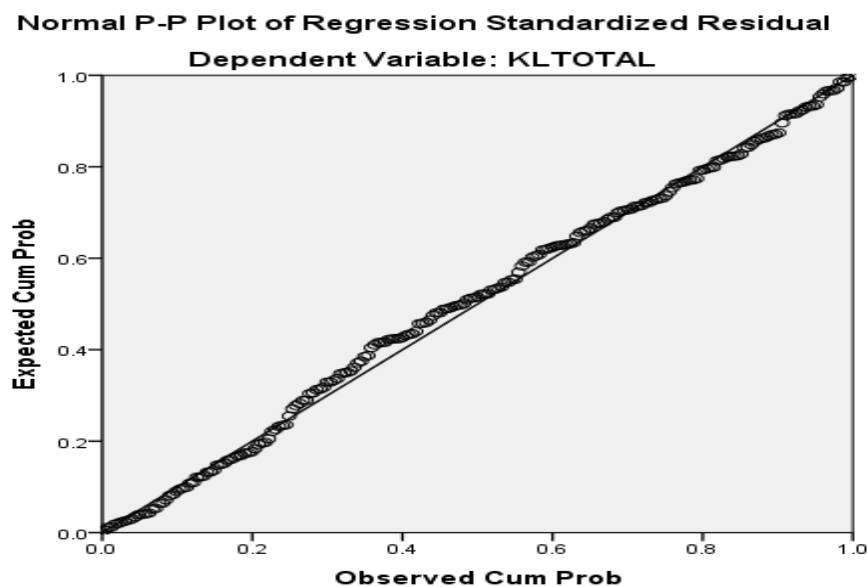
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Normalitas Data

1. Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Keputusan Investasi Syariah*

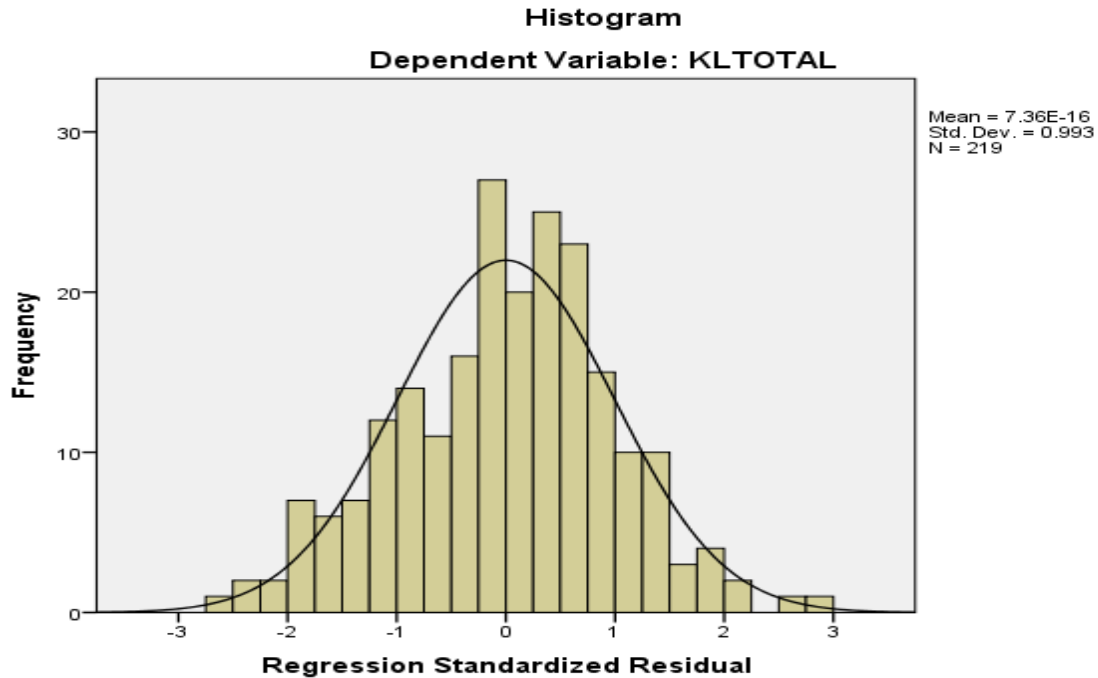
Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dalam penelitian ini dengan melihat tampilan grafik histogram maupun normal plot. Pola grafik normal plot hasil regresi *islamic religiosity*, literasi keuangan, *attitude dan beliefs terhadap keputusan investasi syariah* menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis atau tidak menyebar disekitar garis diagonal dengan menyebarkan yang tidak menjauh dari garis menunjukkan jika data terdistribusi normal. Gambar 4.1. menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

Gambar 4.1. Normalitas Data Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Keputusan Investasi Syariah* Dengan Melihat Normal Plot



Sedangkan pola histogram menunjukkan pola yang normal atau tidak menceng kanan atau kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (bukan distribusi yang skewness/menceng). Gambar 4.2. menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang normal yakni tidak menceng baik ke kanan atau ke kiri, sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

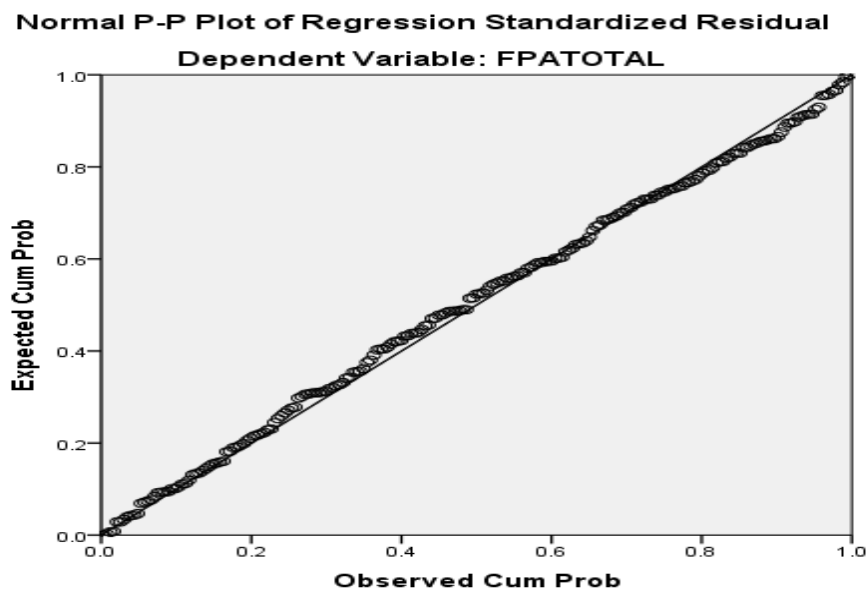
Gambar 4.2. Normalitas Data Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Keputusan Investasi Syariah* Dengan Melihat Grafik Histogram



2. Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Financial Planning Activity*

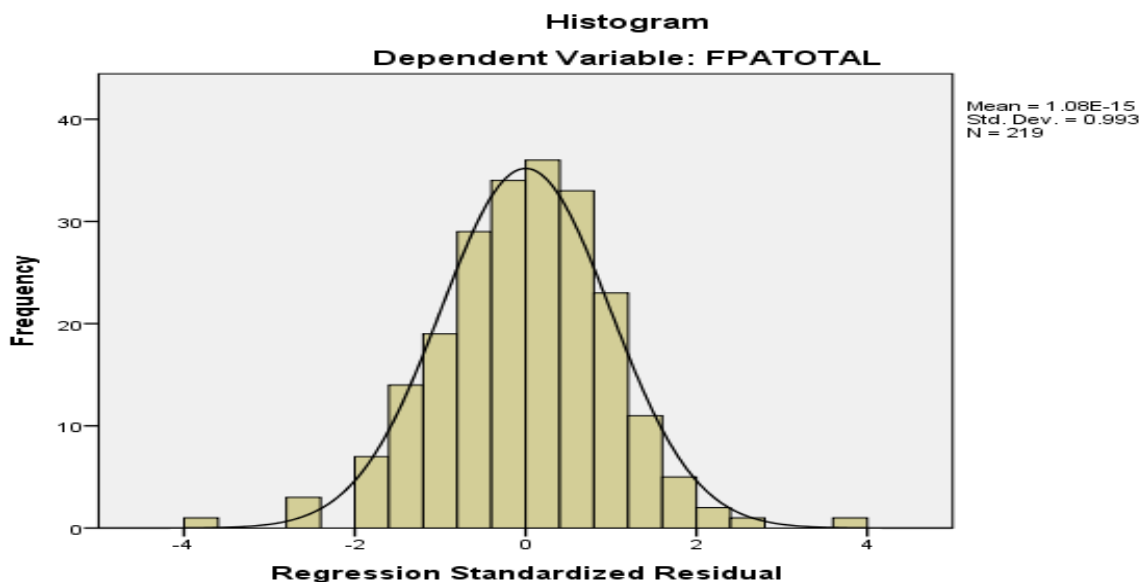
Pola grafik normal plot hasil regresi *islamic religiosity*, literasi keuangan, *attitude dan beliefs terhadap financial planning activity* menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis atau tidak menyebar disekitar garis diagonal dengan menyebarkan yang tidak menjauh dari garis menunjukkan jika data terdistribusi normal. Gambar 4.3. menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

Gambar 4.3. Normalitas Data Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Financial Planning Activity* dengan melihat normal plot



Sedangkan pola histogram menunjukkan pola yang normal atau tidak menceng kanan atau kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (bukan distribusi yang skewness/menceng). Gambar 4.4. menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang normal yakni tidak menceng baik ke kanan atau ke kiri, sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

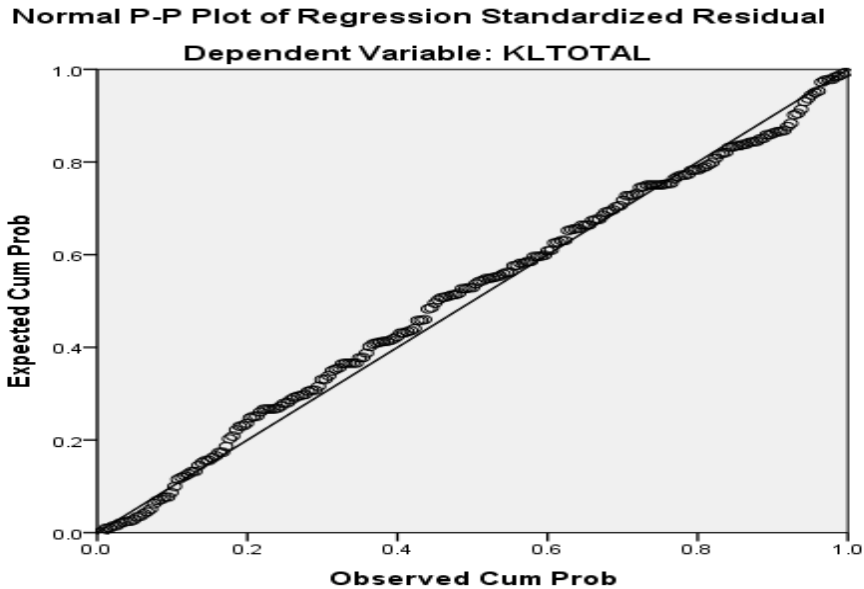
Gambar 4.4. Normalitas Data Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Financial Planning Activity* dengan melihat grafik histogram



3. Pengaruh *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah

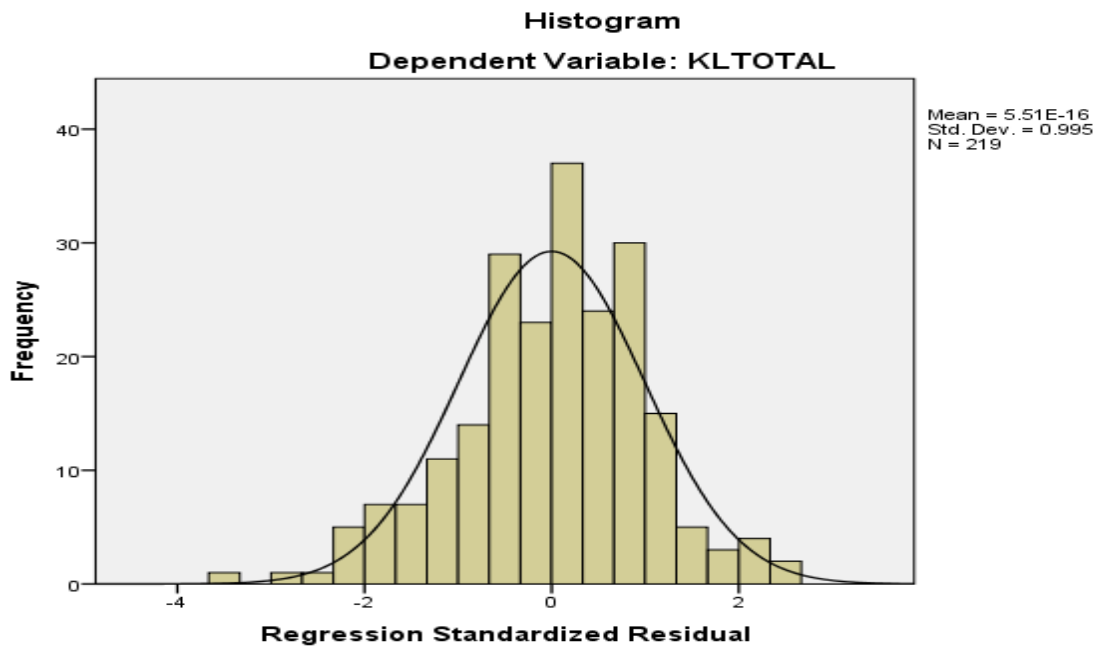
Pola grafik normal plot regresi *financial planning activity* dan *financial applications* terhadap keputusan investasi syariah menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis atau tidak menyebar disekitar garis diagonal dengan menyebarnya yang tidak menjauh dari garis menunjukkan jika data terdistribusi normal. Gambar 4.5. menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

Gambar 4.5 *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah



Sedangkan pola histogram menunjukkan pola yang normal atau tidak menceng kanan atau kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (bukan distribusi yang skewness/menceng). Gambar 4.6. menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang normal yakni tidak menceng baik ke kanan atau ke kiri, sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

Gambar 4.6. Normalitas Data *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah dengan melihat grafik histogram

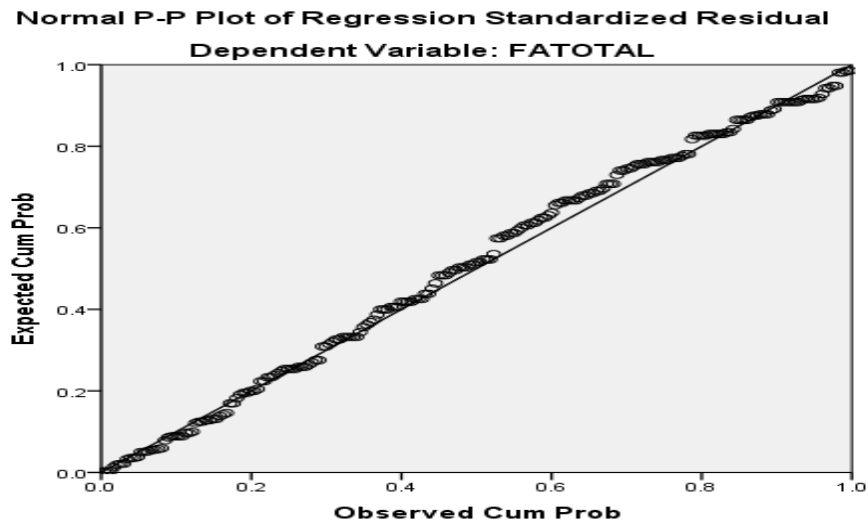


4. Pengaruh *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications*

Pola grafik normal plot menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis atau tidak menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran yang tidak menjauh dari garis menunjukkan jika data

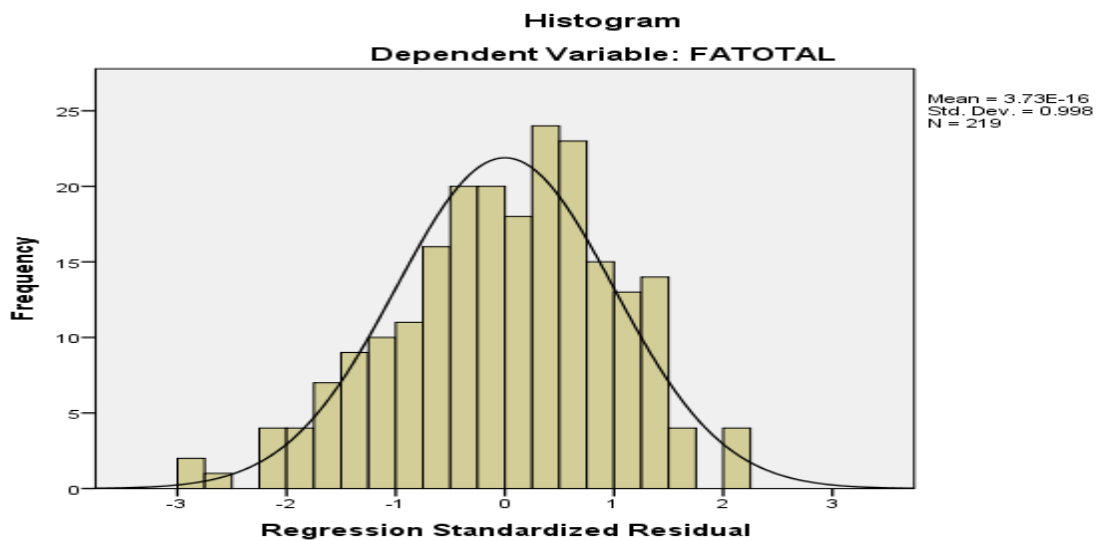
terdistribusi normal. Gambar 4.7. menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi

Gambar 4.7 *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications*



Sedangkan pola histogram menunjukkan pola yang normal atau tidak menceng kanan atau kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (bukan distribusi yang skewness/menceng). Gambar 4.8. menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang normal yakni tidak menceng baik ke kanan atau ke kiri, sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

Gambar 4.8. Normalitas Data *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications* dengan melihat grafik histogram



4.3.2. Asumsi heterokedastisitas

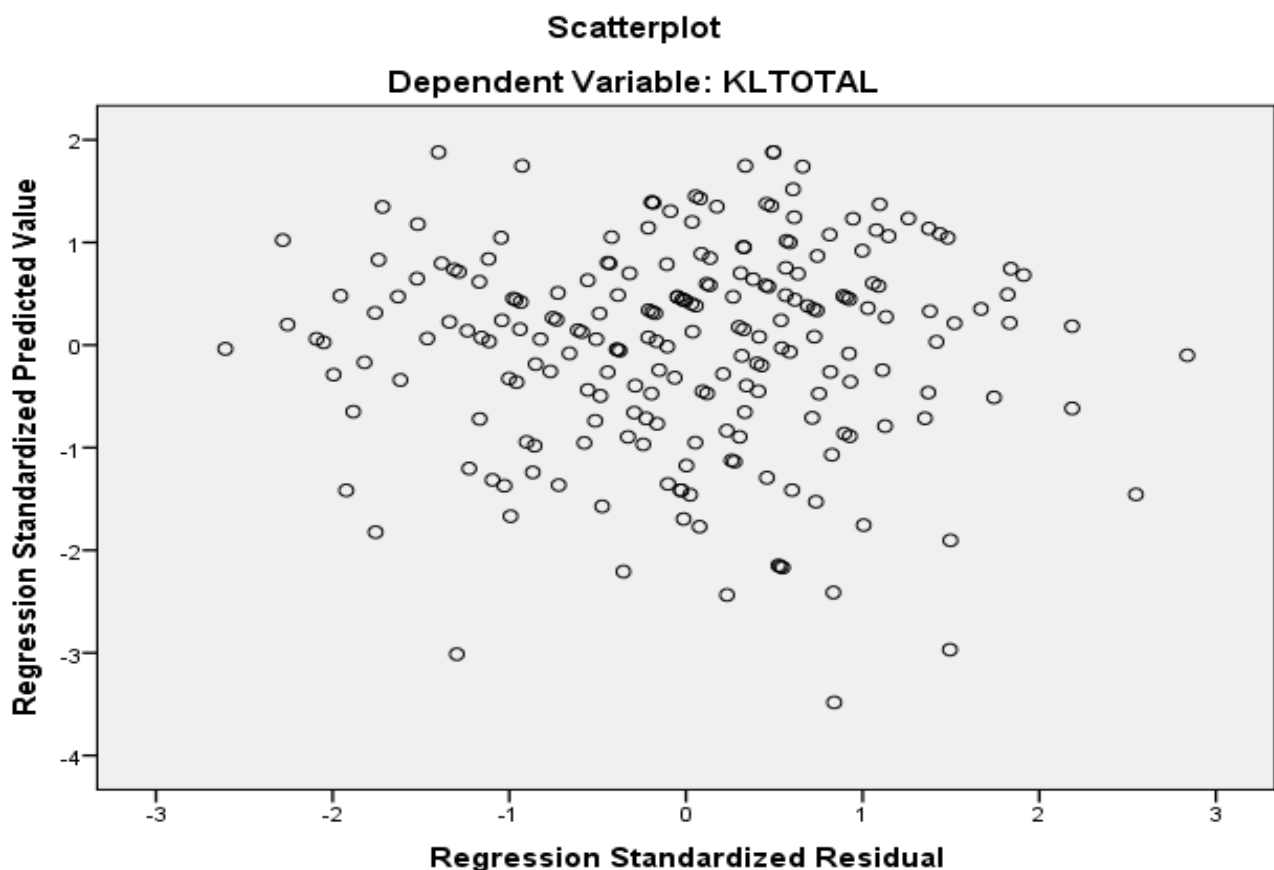
Pengujian heterokedastisitas sebagai salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada saat kita meakukan analisis regresi linear/linier berganda. Tujuan dari pengujian

heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diteliti terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas sebagai salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan pada saat kita melakukan analisis regresi linear/linier berganda. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat data plot apakah tersebar atau mengelompok/tidak membentuk pola/ titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada setiap hasil regersi yang dianalisis. Dengan perincian hasil pengujian sebagai berikut;

1. Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Keputusan Investasi Syariah*

Pada hasil regresi tersebut diperoleh hasil/output scatterplots bahwa titik-titik hasil scatterplots menyebar diatas atau dibawah atau sekitar angka 0, titik-tik hasil scatterplots tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran hasil dari scatterplots tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar lagi. Maka dapat kita simpulkan bahwa hasil menunjukkan data terbebas dari asumsi klasik homokedastisitas sehingga data dikatakan heterokedastisitas sehingga asumsi ini terpenuhi.

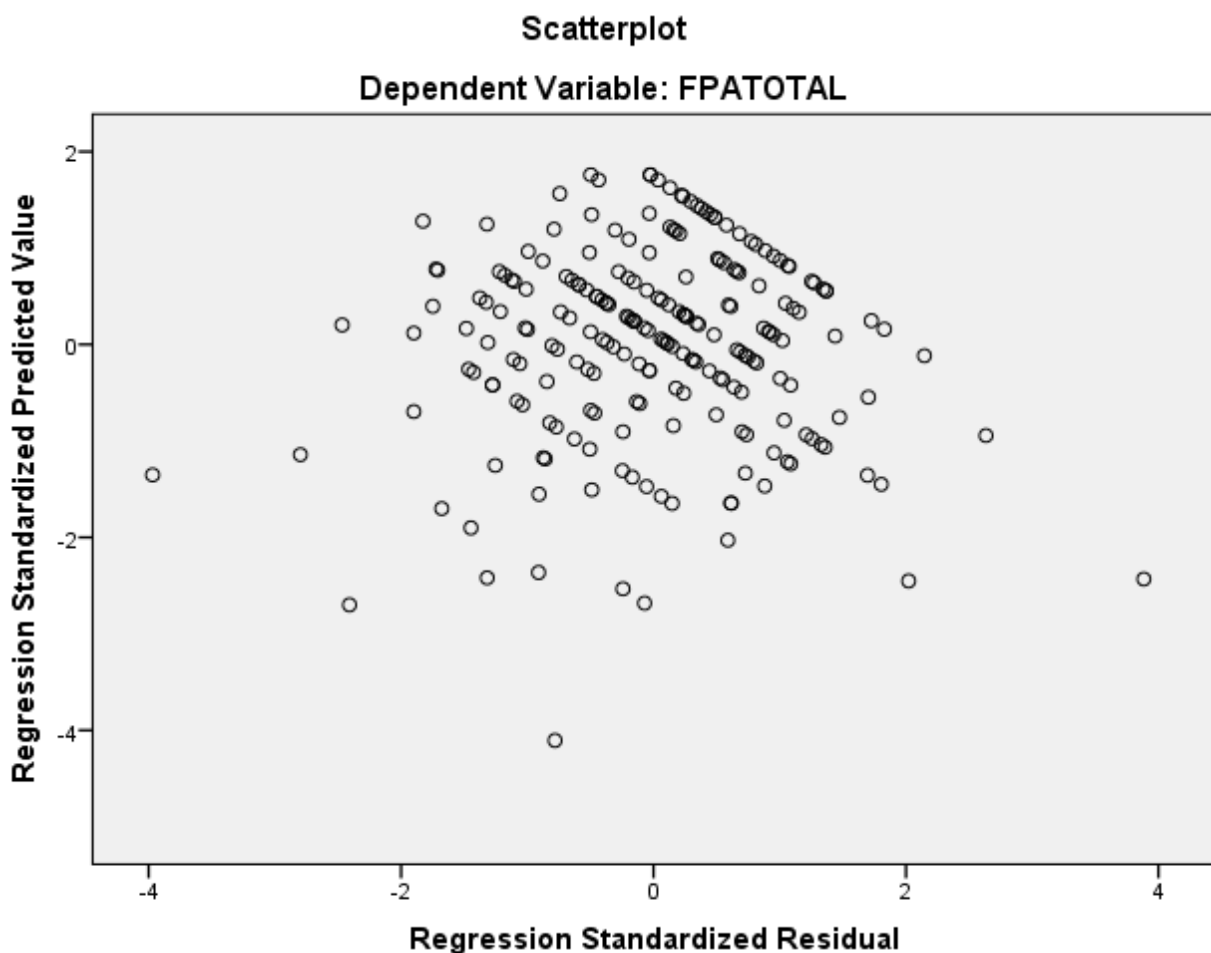
Gambar 4.9 Scatterplot untuk melihat heterokedastisitas *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Keputusan Investasi Syariah*



2. Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Financial Planning Activity*

Pada hasil regresi tersebut diperoleh hasil/output scatterplots bahwa titik-titik hasil scatterplots menyebar diatas atau dibawah atau sekitar angka 0, titik-tik hasil scatterplots tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran hasil dari scatterplots tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar lagi. Maka dapat kita simpulkan bahwa hasil menunjukkan data terbebas dari asumsi klasik homokesdastisitas sehingga data dikatakan heterokedastisitas sehingga asumsi ini terpenuhi.

Gambar 4.10 Scatterplot untuk melihat heterokedastisitas *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Financial Planning Activity*

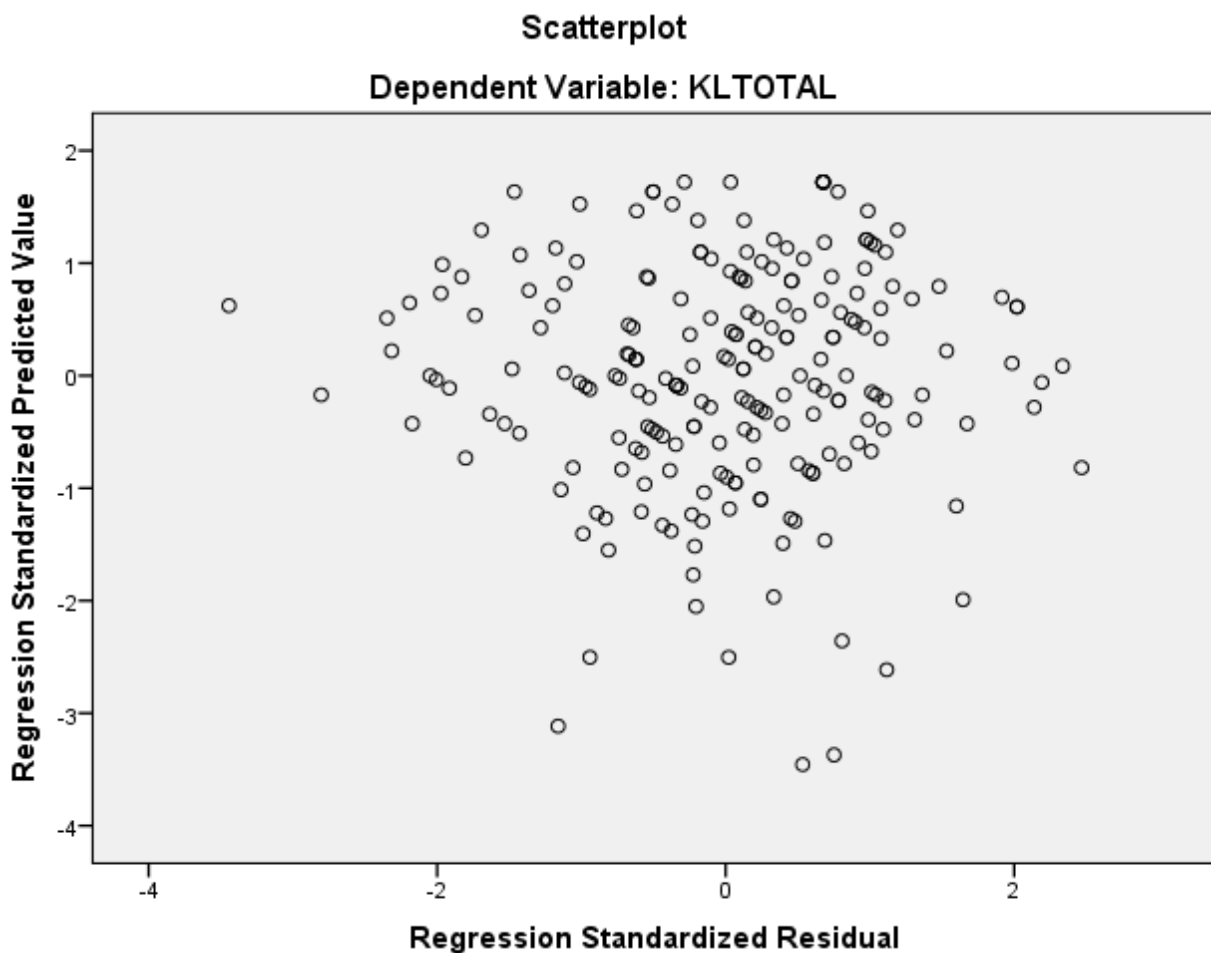


3. Pengaruh Perilaku perencanaan investasi dan *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah

Pada hasil regresi tersebut diperoleh hasil/output scatterplots bahwa titik-titik hasil scatterplots menyebar diatas atau dibawah atau sekitar angka 0, titik-tik hasil scatterplots tidak

mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran hasil dari scatterplots tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar lagi. Maka dapat kita simpulkan bahwa hasil menunjukkan data terbebas dari asumsi klasik homokesdastisitas sehingga data dikatakan heterokesdastisitas sehingga asumsi ini terpenuhi.

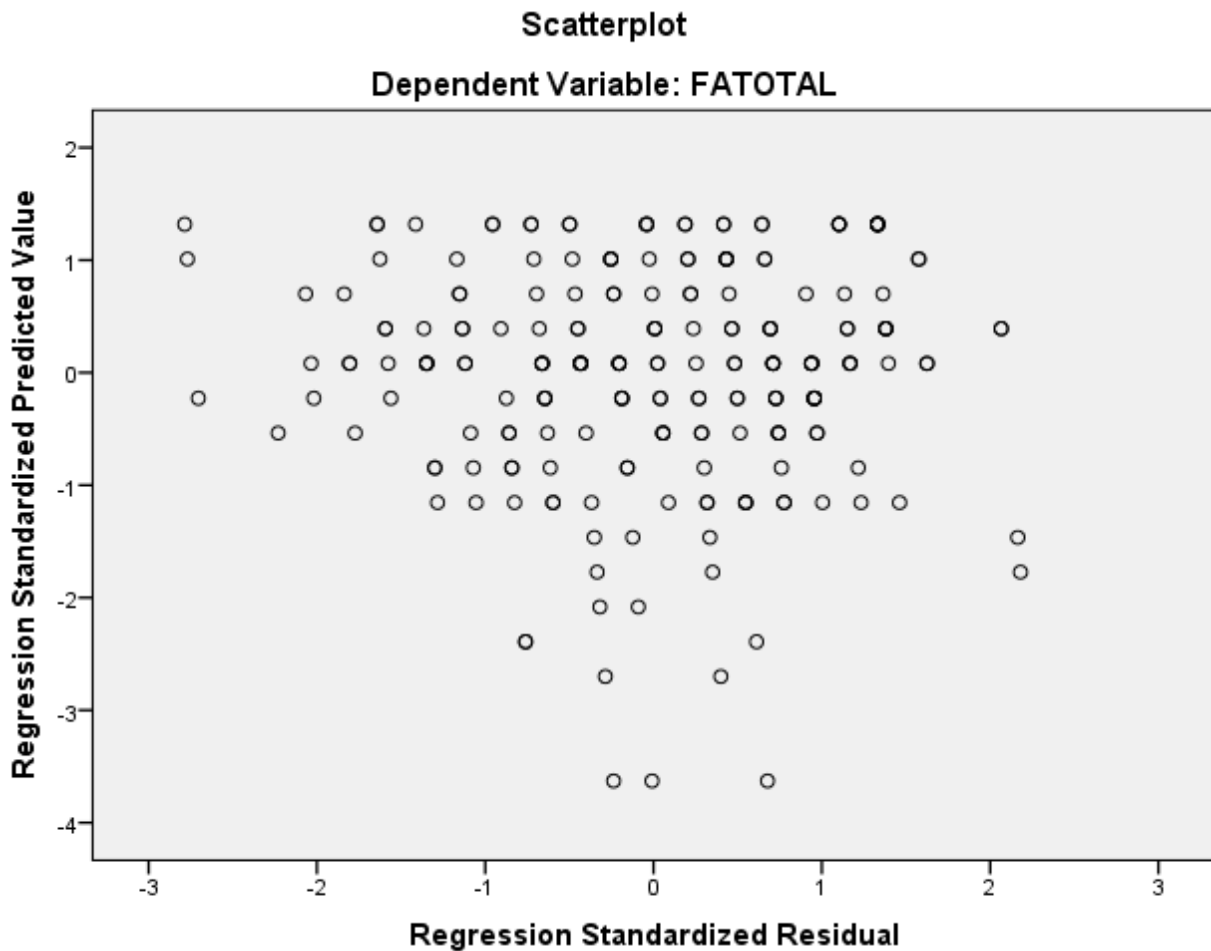
Gambar 4.10 Scatterplot untuk melihat heterokedastisitas *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah



4. Pengaruh *Financial Planning Activity* (aktivitas perencanaan keuangan) terhadap *Financial Applications*

Pada hasil regresi tersebut diperoleh hasil/output scatterplots bahwa titik-titik hasil scatterplots menyebar diatas atau dibawah atau sekitar angka 0, titik-tik hasil scatterplots tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran hasil dari scatterplots tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar lagi. Maka dapat kita simpulkan bahwa hasil menunjukkan data terbebas dari asumsi klasik homokesdastisitas sehingga data dikatakan heterokesdastisitas sehingga asumsi ini terpenuhi.

Gambar 4.10 Scatterplot untuk melihat heterokedastisitas *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications*



4.3.3. Uji Multilinieritas

Multikolinearitas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Table 4.17. Analisis Uji Multikolinieritas dengan melihat *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Persamaan Regresi ke-1				
Dependent	Independent	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Islamic Religiosity</i>	Keputusan Investasi Syariah	.663	1.508	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi Keuangan		.678	1.475	
<i>Attitude dan Beliefs</i>		.612	1.634	
Persamaan Regresi ke-2				
Dependent	Independent	Tolerance	VIF	Kesimpulan

<i>Islamic Religiosity</i>	<i>Financial Planning</i>	.663	1.508	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi Keuangan	<i>Activity</i>	.678	1.475	
<i>Attitude dan Beliefs</i>		.612	1.634	
Persamaan Regresi ke-3				
Dependent	Independent	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Financial Planning Activity</i>	Keputusan Investasi Syariah	.613	1.631	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Financial Applications</i>		.613	1.631	
Persamaan Regresi ke-4				
Dependent	Independent	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Financial Planning Activity</i>	<i>Financial Applications</i>	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas

4.4. Uji Ketepatan Model/ Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) persamaan pertama

Analisis R^2 Adjusted R Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.766 _a	.587	.581	3.165	.587	101.817	3	215	.000

a. Predictors: (Constant), IRTOTAL, LKTOTAL, ABTOTAL

Tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.581 atau 58.1% yang artinya variabel *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs* memiliki peran sebesar 54,7% terhadap keputusan investasi syariah sedangkan sisanya 46.3% dipengaruhi oleh factor diluar model penelitian.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) persamaan kedua

Analisis R^2 Adjusted R Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model	R				Change Statistics
-------	---	--	--	--	-------------------

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.759 ^a	.576	.570	2.120	.576	97.435	3	215	.000

a. Predictors: (Constant), IRTOTAL, LKTOTAL, ABTOTAL

Tabel 4.19 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.570 atau 57% yang artinya variabel *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs* memiliki peran terhadap *Financial Planning Activity* sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45.3% dipengaruhi oleh factor diluar model penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) persamaan ketiga

Analisis R^2 Adjusted R Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.773 ^a	.597	.593	3.120	.597	159.884	2	216	.000

a. Predictors: (Constant), FATOTAL, FPATOTAL

Tabel 4.20 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.593 atau 59.3% yang artinya variabel *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* memiliki peran terhadap Keputusan Investasi Syariah sebesar 59.3% sedangkan sisanya 40.7% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) persamaan keempat

Analisis R^2 Adjusted R Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.21. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan keempat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.622 ^a	.387	.384	4.372	.387	136.956	1	217	.000

a. Predictors: (Constant), FPATOTAL

Tabel 4.20 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.384 atau 38.4% yang artinya variabel *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications* sebesar 38.4% sedangkan sisanya 61.6% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian.

4.5. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs* terhadap keputusan investasi syariah

Tabel 4.22. Hasil Uji F Persamaan Pertama

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3060.211	3	1020.070	101.817	.000 ^b
	Residual	2154.018	215	10.019		
	Total	5214.228	218			

a. Dependent Variable: KLTOTAL

b. Predictors: (Constant), ABTOTAL, LKTOTAL, IRTOTAL

Tabel 4.22 menunjukkan F hitung sebesar 101.817 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena probabilitasnya (0.000) jauh lebih rendah dari 0.05 atau 5% maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel independen (*Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs*) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen keputusan memilih investasi, yang artinya variabel *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs* secara bersama-sama akan memengaruhi keputusan Investasi Syariah.

2. Pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs Terhadap Financial Planning Activity*

Tabel 4.23. Hasil Uji F Persamaan kedua

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1314.086	3	438.029	97.435	.000 ^b
	Residual	966.553	215	4.496		
	Total	2280.639	218			

a. Dependent Variable: FPATOTAL

b. Predictors: (Constant), IRTOTAL, LKTOTAL, ABTOTAL

Tabel 4.23 menunjukkan F hitung sebesar 97.435 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena probabilitasnya (0.000) jauh lebih rendah dari 0.05 atau 5% maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel independen (*Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs*) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen *Financial*

Planning Activity, yang artinya variabel *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs* secara bersama-sama akan memengaruhi *Financial Planning Activity*.

3. Pengaruh *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah

Tabel 4.24. Hasil Uji F Persamaan ketiga

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3112.065	2	1556.032	159.884	.000 ^b
	Residual	2102.164	216	9.732		
	Total	5214.228	218			

a. Dependent Variable: KLTOTAL

b. Predictors: (Constant), FATOTAL, FPATOTAL

Tabel 4.24 menunjukkan F hitung sebesar 159.884 dan nilai signikansi sebesar 0.000, karena probabilitasnya (0.000) jauh lebih rendah dari 0.05 atau 5% maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel independen (*Financial Planning Activity* dan *Financial Applications*) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen keputusan investasi syariah, yang artinya variabel (*Financial Planning Activity* dan *Financial Applications*) secara bersama-sama akan memengaruhi *Financial Planning Activity*.

4. Pengaruh *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications*

Tabel 4.25. Hasil Uji F Persamaan Keempat

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2617.966	1	2617.966	136.956	.000 ^b
	Residual	4148.043	217	19.115		
	Total	6766.009	218			

a. Dependent Variable: FATOTAL

b. Predictors: (Constant), FPATOTAL

Tabel 4.25 menunjukkan F hitung sebesar 136.956 dan nilai signikansi sebesar 0.000, karena probabilitasnya (0.000) jauh lebih rendah dari 0.05 atau 5% maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel independen *Financial Planning Activity* dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan *Financial Applications*, yang artinya variabel (*Financial Planning Activity*) akan memengaruhi *Financial Applications*.

4.6. Uji Hipotesis Analisis Jalur

Analisis jalur bertujuan untuk melihat hubungan variabel secara tidak langsung atau melalui variabel mediasi. Analisis jalur ini digunakan untuk melihat pengaruh *Islamic Religiosity*, Literasi Keuangan, *Attitude dan Beliefs* melalui *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications* sebagai variabel mediasi akan mampu mempengaruhi keputusan dalam memilih investasi syariah. Oleh karena ini, dalam pengujiaannya analisis jalur menggunakan empat model regresi. Hasil dari analisis jalur dapat disajikan dalam table 4.26 sebagai berikut;

Tabel 4.26. Hasil Analisis Jalur

Hipotesis	Keterangan	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
H1	<i>Islamic Religiosity</i> → Keputusan Investasi Syariah	.166	3.241	.001	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Keputusan Investasi Syariah	.524	9.302	.000	Diterima
H3	<i>Attitude dan Beliefs</i> → Keputusan Investasi Syariah	.250	3.819	.000	Diterima
H4	<i>Islamic Religiosity</i> → <i>Financial Planning Activity</i>	.044	1.271	.205	Ditolak
H5	Literasi Keuangan syariah → <i>Financial Planning Activity</i>	.330	8.750	.000	Diterima
H6	<i>Attitude dan Beliefs</i> → <i>Financial Planning Activity</i>	.254	5.790	.000	Diterima
H7	<i>Financial Planning Activity</i> → Keputusan Investasi Syariah	.739	8.857	.000	Diterima
H8	<i>Financial Applications</i> → Keputusan Investasi Syariah	.322	6.654	.000	Diterima
H9	<i>Financial Planning Activity</i> → <i>Financial Applications</i>	1.071	11.703	.000	Diterima

Table 4.26 menunjukkan hasil regresi path analisis dengan hasil sebagai berikut;

1. Pengaruh variabel *Islamic Religiosity* terhadap keputusan investasi syariah dengan nilai sebesar 3.241 dengan tingkat signifikansi 0,01 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.05 atau 5% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 1 (H1) terbukti/diterima.
2. Pengaruh variabel Literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi syariah sebesar 9.302 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 2 (H1) terbukti/diterima

3. Variabel *Attitude dan Beliefs* sebesar 3.819 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Attitude dan Beliefs* terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 3 (H3) terbukti/diterima
4. Pengaruh variabel *Islamic Religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* dengan nilai sebesar 1.271 dengan tingkat signifikansi 0,205 sehingga nilai ini diatas nilai probabilitas 0.05 atau 5% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* adalah tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 4 (H4) tidak terbukti/ditolak
5. Pengaruh variabel Literasi keuangan syariah terhadap *Financial Planning Activity* dengan nilai sebesar 8.750 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.05 atau 1% yang berarti pengaruh variabel Literasi keuangan syariah terhadap *Financial Planning Activity* adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 5 (H5) terbukti/diterima.
6. Pengaruh variabel *Attitude dan Beliefs* terhadap *Financial Planning Activity* dengan nilai sebesar 5.790 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 6 (H6) terbukti/diterima.
7. Pengaruh variabel *Financial Planning Activity* terhadap keputusan investasi syariah dengan nilai sebesar 8.857 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 7 (H7) terbukti/diterima.
8. Pengaruh variabel *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah dengan nilai sebesar 6.654 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 8 (H8) terbukti/diterima.
9. Pengaruh variabel *Islamic Religiosity* terhadap *Financial Applications* dengan nilai sebesar 11.703 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap *Financial Applications* adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 9 (H9) terbukti/diterima.

4.7. Strategi terbaik untuk hasil penelitian

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung

Jalur	Perhitungan Nilai Pengaruh	Hasil	Keterangan
<i>Islamic Religiosity</i> → <i>Financial Planning Activity</i> → <i>Financial Applications</i> → Keputusan Investasi Syariah	$0.044 \times 1.071 \times 0.322$	0.015	Skenario 6
<i>Literasi Keuangan Syariah</i> → <i>Financial Planning Activity</i> → <i>Financial Applications</i> → Keputusan Investasi Syariah	$0.330 \times 1.071 \times 0.322$	0.1138	Skenario 3
<i>Attitude dan Beliefs</i> → <i>Financial Planning Activity</i> → <i>Financial Applications</i> → Keputusan Investasi Syariah	$0.254 \times 1.071 \times 0.322$	0.0876	Skenario 4
<i>Islamic Religiosity</i> → <i>Financial Planning Activity</i> → Keputusan Investasi Syariah	0.044×0.739	0.0325	Skenario 5
<i>Literasi Keuangan Syariah</i> → <i>Financial Planning Activity</i> → Keputusan Investasi Syariah	0.330×0.739	0.249	Skenario 1
<i>Attitude dan Beliefs</i> → <i>Financial Planning Activity</i> → Keputusan Investasi Syariah	0.254×0.739	0.187	Skenario 2

Sumber Data Primer Diolah 2021

1. Alternatif Jalur Pertama

Jalur strategi pertama yang akan dilakukan untuk membuktikan pengaruh tidak langsung dari variabel independen keputusan investasi syariah adalah dengan mengoptimalkan *Literasi Keuangan Syariah* yang dapat memperkuat *Financial Planning Activity*. Dalam tabel 4.27 ditunjukkan angka hasil perhitungannya adalah sebesar 0.249 merupakan nilai terbesar dan merupakan skenario pertama. Memiliki pemahaman yang baik dalam investasi syariah, memiliki informasi terhadap investasi syariah baik sukuk maupun saham, memiliki pengalaman dalam melakukan transaksi investasi dan memiliki pengetahuan yang baik merupakan pendorong penting bagi investor untuk merencanakan investasi dan pada akhirnya akan menguatkan keputusan melakukan investasi di keuangan syariah.

2. Alternatif Jalur Kedua

Jalur strategi kedua yang akan dilakukan untuk membuktikan pengaruh tidak langsung dari variabel independen keputusan investasi syariah adalah dengan mengoptimalkan *Attitude dan Beliefs* yang dapat memperkuat *Financial Planning Activity*. Dalam tabel 4.27 ditunjukkan angka hasil perhitungannya adalah sebesar 0.187 merupakan nilai terbesar kedua dan merupakan skenario kedua. Keyakinan yang kuat akan tumbuhnya keuangan syariah, memiliki ikatan emosional pada lembaga investasi syariah, yakin dengan investasi syariah, percaya dengan investasi syariah merupakan

pendorong penting bagi investor untuk merencanakan investasi dan pada akhirnya akan menguatkan keputusan melakukan investasi di keuangan syariah.

3. Alternatif Jalur Ketiga

Jalur strategi pertama yang akan dilakukan untuk membuktikan pengaruh tidak langsung dari variabel independen keputusan investasi syariah adalah dengan mengoptimalkan *Literasi Keuangan Syariah* yang dapat memperkuat *Financial Planning Activity*. Dalam tabel 4.27 ditunjukkan angka hasil perhitungannya adalah sebesar 0.1138 merupakan nilai terbesar ketiga dan merupakan skenario ketiga. Memiliki pemahaman yang baik dalam investasi syariah, memiliki informasi terhadap investasi syariah baik sukuk maupun saham, memiliki pengalaman dalam melakukan transaksi investasi dan memiliki pengetahuan yang baik merupakan pendorong penting bagi investor untuk merencanakan investasi dan selanjutnya mendorong mereka untuk adaptasi dan belajar menggunakan aplikasi dalam investasi seperti memudahkan bagi investor untuk bertransaksi, aplikasi yang mempercepat proses transaksi, mampu bertransaksi tanpa bantuan orang lain, pada akhirnya akan menguatkan keputusan melakukan investasi di keuangan syariah.

4. Alternatif Jalur Keempat

Jalur strategi ke empat yang akan dilakukan untuk membuktikan pengaruh tidak langsung dari variabel independen keputusan investasi syariah adalah dengan mengoptimalkan *Attitude dan Beliefs* yang dapat memperkuat *Financial Planning Activity* dan *Financial Applications*. Dalam tabel 4.27 ditunjukkan angka hasil perhitungannya adalah sebesar 0.0876 merupakan nilai terbesar ke empat dan merupakan skenario ke empat. Keyakinan yang kuat akan tumbuhnya keuangan syariah, memiliki ikatan emosional pada lembaga investasi syariah, yakin dengan investasi syariah, percaya dengan investasi syariah merupakan pendorong penting bagi investor untuk merencanakan investasi merupakan pendorong penting bagi investor untuk merencanakan investasi dengan melihat prospek jangka panjang dan jangka pendek investasi syariah dan selanjutnya mendorong mereka untuk adaptasi dan belajar menggunakan aplikasi dalam investasi seperti memudahkan bagi investor untuk bertransaksi, aplikasi yang mempercepat proses transaksi, mampu bertransaksi tanpa bantuan orang lain, pada akhirnya akan menguatkan keputusan melakukan investasi di keuangan syariah.

4.8. Pembahasan Hasil

Temuan penelitian ini, sejalan dengan penelitian Awaluddin & Sukmawati (2017) tentang salah faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sikap sebagai faktor yang mendorong seseorang dalam berperilaku, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Model keinginan berperilaku tersebut dijelaskan dalam *theory of reasoned action* yang menggambarkan komponen sikap secara menyeluruh ke dalam struktur yang memberikan penjelasan yang lebih baik dalam

meramalkan perilaku seseorang. Seseorang cenderung melakukan suatu perbuatan tertentu jika dipandang bahwa perbuatan tersebut positif, dan adanya kepercayaan bahwa orang lain menginginkan agar kita melakukannya, serta keyakinan bahwa orang lain juga mampu melakukannya.

Faktor lainnya menurut Awaluddin & Sukmawati (2017) yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah norma subjektif. Dalam kaitannya dengan perpajakan, norma subjektif merujuk pada tekanan lingkungan sekitar kepada wajib pajak bahwa kepatuhan adalah sebuah keharusan. Sehingga pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan pajak dimaknai sebagai seberapa besar dukungan masyarakat wajib memiliki kepatuhan membayar pajak, semakin tinggi dukungan wajib pajak lainnya terhadap kepatuhan pajak akan semakin tinggi juga niat seseorang untuk patuh membayar pajak. Jika orang-orang di sekitar wajib pajak yang dianggap penting memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak tersebut akan patuh membayar pajak (Awaluddin & Sukmawati, 2017; Rianty & Syahputepa, 2020).

Hasil penelitian juga didukung oleh Septyanto Dihin (2013) tentang pengaruh antara norma subyektif terhadap niat investasi walaupun dengan hasil yang tidak konsisten dari beberapa (research gap), diantaranya: norma subyektif dipengaruhi oleh pengaruh interpersonal dan juga pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal seperti pengaruh dari rekan, keluarga, atau orang lain yang dianggap berpengalaman. Pengaruh eksternal dari pihak luar individu seperti dari media massa, opini ahli, atau informasi non personal yang sering dipertimbangkan individu dalam berperilaku. Diperkuat oleh Septyanto Dihin (2013) norma subyektif meningkatkan probabilitas niat seseorang dalam ekspansi bisnis. Hasil menjelaskan individu yang memiliki strata sosial tinggi lebih menyetujui tambahan pinjaman karena ekspansi bisnis. Hal ini berarti sebagian besar investor kadang tidak dapat memahami dan menganalisis sendiri sekuritas dengan penguasaan pemahaman analisis investasi dan keuangan. Hasil menunjukkan persepsi investor terhadap informasi personal dan informasi eksternal memotivasi seseorang untuk merubah keyakinan awal terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan persepsi investor tentang informasi keuangan dan non keuangan yang memotivasi untuk merubah keyakinan awal mengenai reposisi saham. Temuan studi ini adalah investor bersikap *unsophisticated dan irrational* karena tidak menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Temuan penelitian juga sejalan dengan Mahastanti (2011) tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti *behavioral motivation* dilihat dari jenis kelamin, usia dan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh terhadap pilihan investor untuk keuntungan, dividen dan semua laba yang diinginkan. Namun secara umum, kebanyakan investor dalam keputusan berinvestasi seringkali hanya mempertimbangkan

faktor informasi akuntansi, namun tidak memperhatikan faktor-faktor yang lain. Faktor tersebut biasa disebut sebagai alat analisis tradisional dan investor biasanya sudah merasa cukup dengan melihat kedua faktor tersebut untuk menentukan keputusan investasi, selain itu memang banyak investor yang tidak mengetahui bahwa ada faktor lain untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah Neutral Information, Accounting Information, dan aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi investor.

Lamanya investor dalam berinvestasi juga berpengaruh dalam menentukan faktor yang harus dipertimbangkan. Investor yang tergolong masih barulah yaitu 1-3 tahun yang masih memperhatikan dan mempertimbangkan semua faktor sebelum mengambil keputusan, sedangkan investor yang sudah cukup lama berinvestasi sudah mulai mengurangi faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan investasinya. Jadi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara lain. Investor di Indonesia dalam melakukan investasi berdasarkan economic Faktor. Kelemahan dari penelitian Mahastanti (2011) adalah hanya melihat faktor-faktor yang dipertimbangkan investor, namun belum melihat apakah terjadi pengaruh antara faktor-faktor yang dipertimbangkan dengan permintaan dari saham perusahaan. Saran untuk penelitian mendatang sebaiknya perlu dilakukan penambahan variabel religius untuk keputusan investasi di perusahaan yang berbasis syariah, sebab perusahaan berbasis syariah sekarang ini mulai berkembang dan di minati oleh banyak investor. Selain itu juga melakukan analisis regresi antara faktor yang dipertimbangkan dengan permintaan saham.

Diperkuat oleh Listyarti, (2019) pentingnya informasi keuangan dalam melakukan investasi. Informasi teknikal berpengaruh positif terhadap niat investor untuk melakukan investasi, namun hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian yang berbeda ini menunjukkan bahwa informasi teknikal tidak membentuk niat investor dalam melakukan investasi saham. Investor tidak terpaku dengan informasi-informasi teknikal, yang menyangkut pergerakan harga saham. Kondisi pasar modal yang penuh spekulasi/*speculative bubbles*, menjadi alasan seorang investor bertindak lebih berhati-hati dan tidak mengikuti *market timing*.

Penelitian Lestari (2013) menjelaskan investasi sebagai kegiatan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Penanaman modal tersebut dapat berbentuk aktiva riil atau surat-surat berharga. Pilihan keputusan dalam investasi dengan membuat pilihan dari beberapa alternatif keputusan yang diinginkan. Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden jarang membuat keputusan investasi tanpa adanya kejelasan serta mempertimbangkan keuntungan/profit, risiko serta manfaat dari keputusan investasi asset. Keputusan investasi dalam

penelitian Lestari (2013) diukur dari menggunakan 5% pendapatan bulanan untuk bisnis yang bersifat untung-untungan, memulai usaha baru walaupun tanpa pendapatan tetap, membeli asset/alat/mesin/kendaraan/ properti untuk usaha, bersedia kehilangan uang asal investasinya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi di masa datang, melakukan investasi/penanaman dengan mengandalkan intuisi/instink/ modal perasaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri & Isbaniah (2020) pada saat individu memiliki sebuah perencanaan untuk melakukan investasi, maka hal utama yang harus diperhatikan adalah *financial literacy* yang memadai agar keputusan keuangannya terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan diketahui indeks *financial literacy* 29,7% tahun 2016 dan mengalami kenaikan 21,8% dibandingkan dengan tahun 2013. Beberapa kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni (Andarsari & Ningtyas, 2019; Munawar, 2020; Putri & Isbaniah, 2020) mengemukakan jika *financial literacy* memiliki pengaruh pada keputusan investasi secara signifikan. Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan dari penelitian Putra et al., (2016) yang menjelaskan pengaruh *financial literacy* tidak signifikan terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi, yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki investor dalam berinvestasi dengan tingkat resiko tinggi.

Hasil menunjukkan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan temuan Yulianti & Silvy (2013) bahwa literasi keuangan menjadi dasar pembelajaran individu saat mengelola keuangan ataupun pada saat pengambilan keputusan investasi keuangan di masa depan. Pengalaman dan pengetahuan tentang investasi, seperti dengan membeli saham, reksadana, atau properti secara online memiliki dan memanfaatkan produk investasi (saham, sukuk, reksadana,). Didukung oleh Subaida & Hakiki, (2020) literasi keuangan meliputi aspek aspek manajemen arus kas, tabungan, informasi hipotek, manajemen kredit, investasi, dan topik manajemen keuangan lainnya. Literasi keuangan merupakan hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan. Pengetahuan tentang investasi seperti mengetahui bagi hasil, pengaruh inflasi serta konsep diversifikasi terhadap risiko akan membantu seseorang untuk membuat keputusan pengelola keuangan maupun perencanaan investasi, sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi. Salah satu alasan orang tidak terlibat dalam perencanaan atau tidak memiliki pengetahuan keuangan tentang investasi adalah kurangnya literasi keuangan. Jadi tingkat pengetahuan keuangan individu berhubungan terhadap pengambilan keputusan melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Upadana & Herawati (2020) dengan melakukan wawancara peneliti pada beberapa responden mahasiswa Undiksha dan Unud. Responden lebih

memilih menggunakan tabungan sebagai produk investasi karena risikonya minim serta lebih mudah dicairkan, temuan penelitian menjelaskan bahwa responden tidak terlalu memperhitungkan biaya-biaya ataupun kelemahan dalam produk investasi jenis tabungan. Selain tabungan banyak juga terdapat mahasiswa yang memilih saham sebagai produk investasinya. Dari wawancara singkat peneliti para mahasiswa tertarik melakukan investasi saham dikarenakan keuntungan yang bisa didapat dari investasi saham sangatlah besar. Selain itu untuk mendaftar menjadi investor saham tidaklah begitu mahal serta syarat-syaratnya sangatlah juga tidak sulit. Hal ini dikarenakan program pemerintah yang berjudul “Yuk Nabung Saham” sudah berhasil sampai ke universitas-universitas dalam bentuk galeri investasi. Bagi mahasiswa yang tertarik mengetahui ataupun ingin mendaftar menjadi investor bisa berkunjung ke galeri investasi yang ada di kampus. Dari hasil penelitian diketahui juga bahwa masih sedikit mahasiswa yang melakukan investasi di produk properti dan obligasi hal ini sangatlah wajar diakarenakan untuk bisa masuk ke investasi produk properti dibutuhkan modal yang besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan Rosyidah & Lestari, (2013) menggali apakah variabel agama (religiusitas) yang diwujudkan dalam bentuk asas transaksi syariah dan persepsi risiko mampu memperjelas perilaku wirausaha muslim laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan investasi dalam asset. Didukung juga oleh Nabilah & Hartutik (2020) bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik pula minat berinvestasi yang dimiliki anggota komunitas ISP Jakarta dan di dukung dengan hasil refleksi tauhid yang dipakai berdasarkan metode tauhid yang dipakai di dalam Alquran surah Al-Mujadilah dan hadis Tarmidzi menjelaskan manusia harus mencari ilmu yang benar menurut islam agar yang dilakukan oleh manusia tidak salah arah dan menuju ke jalan Allah. Dalam hal ini manusia mencari pengetahuan terkait investasi agar dalam melakukan investasi terbebas dari unsur yang dilarang oleh Allah dan juga mendapat keberkahan dari yang dilakukan. Begitupun dengan hasil dari religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa semakin baik religiusitas maka akan semakin baik pula minat berinvestasi yang dimiliki anggota komunitas ISP Jakarta dan di dukung dengan hasil refleksi tauhid yang dipakai di dalam Alquran surah AlBaqarah ayat 177 dan 208 menjelaskan dasar religiusitas yang paling tinggi adalah seorang manusia yang memiliki ilmu dan mengamalkannya

Sejalan dengan Hasil penelitian Fatimah & Trihudiyatmanto (2021) dengan kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Artinya, semakin besar tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula keputusan investasinya. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan

Investasi. Artinya, semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula seseorang dalam membuat keputusan investasinya. Sehingga semakin seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, maka akan semakin baik pula ia akan memutuskan investasi. Sehingga penelitian ini juga sesuai dengan teori prospektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik.

Sejalan dengan temuan Perwito et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Pentingnya meningkatkan literasi keuangan, khususnya pada Generasi millennial sebagai agen perubahan harus memiliki sikap dan perilaku keuangan yang baik, pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan sejak dini, sehingga dikemudian hari dapat melakukan perencanaan dan tujuan keuangan, pengelolaan konsumsi, simpanan dan investasi, kredit, penganggaran, serta pengelolaan pajak penghasilan pribadi, yang muaranya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) hidupnya yang pada akhirnya akan menjadi stimulus atau pendorong bagi kemajuan pembangunan ekonomi. Dengan literasi keuangan yang dimiliki dapat mempermudah seseorang ketika dihadapkan untuk menentukan keputusan investasi yang dipilih. Keputusan keuangan yang berlandaskan literasi keuangan yang baik dapat mengantungkan seseorang dalam menghadapi masalah keuangan.

Kesejahteraan keuangan dapat ditingkatkan melalui investasi, investasi merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi dan sumber daya lainnya untuk mendapatkan imbal hasil dimasa yang akan datang. Seseorang yang berkomitmen dan melakukan keputusan keuangan jangka panjang khususnya investasi, penting perlunya membentuk lingkungan yang baik terkait sikap dan perilaku keuangannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi secara penuh terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi (Perwito et al., 2020). Hasil menunjukkan terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan Gutter & Copur (2011) menemukan perilaku keuangan berhubungan positif dengan kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi sehat secara finansial, seseorang perlu menunjukkan perilaku yang diinginkan dengan manajemen kas dan kredit, menabung, investasi, dan sebagainya. (Perwito et al., 2020; Upadana & Herawati, 2020) menemukan bahwa Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, semakin baik sikap atau perilaku keuangan seseorang maka dapat meningkatkan pengambilan keputusan investasi. Sehingga sikap keuangan seseorang akan cenderung mendorong seseorang memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

Hasil menunjukkan terdapat pengaruh sikap dan norma dalam pengelolaan keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Didukung oleh penelitian Yulianti & Silvy (2013) bahwa sikap

pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan apalagi memiliki modal investasi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Hasil menunjukkan perilaku perencanaan keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut sejalan dengan Sriwidodo & Pritazahara, (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa self control yang baik akan meningkatkan perilaku perencanaan investasi karyawan single. Karyawan single yang memiliki pengetahuan keuangan dan Self control maka akan berpikir berperilaku lebih baik dalam merencanakan investasi untuk masa depan. Sikap karyawan single dengan Self control yang baik akan meningkatkan perilaku perencanaan investasi karena pada implementasinya karyawan single akan berpikir kesejahteraannya dimasa depan sehingga melakukan perencanaan investasi. Dengan memiliki Self control yang baik maka karyawan single akan lebih berperilaku positif untuk memiliki dan memanfaatkan produk investasi atau berperilaku seperti menabung, memiliki produk asuransi, dan dana pensiun serta merencanakan investasi.

Aktivitas menabung di suatu bank merupakan implementasi dari sebuah keputusan penggunaan (pembelian) jasa penyimpanan yang ditawarkan oleh pihak bank. Secara umum keputusan para nasabah untuk menabung bergantung pada produk tabungannya tersebut sesuai atau tidak dengan kebutuhan mereka saat ini (Thohari & Hakim, 2021; Widowati & Mustikawati, 2018). Selain itu para nasabah ini mempertimbangkan banyak hal seperti kemudahan bertransaksi, konsultasi permasalahan, pegawai yang ramah serta keuntungan lainnya yang akan mereka dapatkan. Bergerak dari hal tersebut maka pihak bank syariah dapat melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan pangsa pasarnya dan salah satu caranya yaitu dengan memberikan sebuah pelayanan yang cepat, tepat dan ramah. Sehingga dengan hal tersebut mampu membuat nasabah merasa nyaman dan integritas dari pihak bank syariah di mata nasabah menjadi lebih baik. Selain itu dalam sistemnya bank syariah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah islam sehingga mampu menjadi salah satu daya tarik nasabah untuk menentukan suatu keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh nasabah cenderung dipengaruhi oleh perilaku konsumsinya dan juga tren yang sedang di minati saat ini. Dengan kondisi zaman yang semakin maju dan diiringi dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan yang juga menawarkan jasa penyimpanan dan pengelolaan dana seperti yang dimiliki oleh bank syariah hal ini berdampak pada persaingan yang sangat ketat sehingga

diperlukannya suatu usaha yang besar untuk menarik para nasabah menggunakan jasa dari bank syariah.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- a. Penelitian ini mampu membuktikan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*/ teori perilaku terencana merupakan kajian lanjutan dari *Theory Reaction of Action (TRA)*/ (teori tindakan beralasan). Dimana pengaruh sikap, norma subyektif dan perilaku control mampu mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku.
- b. Pengaruh variabel *Islamic Religiosity* terhadap keputusan investasi syariah dengan nilai sebesar 3.241 dengan tingkat signifikansi 0,01 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.05 atau 5% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 1 (H1) terbukti/diterima.
- c. Pengaruh variabel Literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi syariah sebesar 9.302 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 2 (H1) terbukti/diterima
- d. Variabel *Attitude dan Beliefs* sebesar 3.819 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Attitude dan Beliefs* terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 3 (H3) terbukti/diterima
- e. Pengaruh variabel *Islamic Religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* dengan nilai sebesar 1.271 dengan tingkat signifikansi 0,205 sehingga nilai ini diatas nilai probabilitas 0.05 atau 5% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* adalah tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 4 (H4) tidak terbukti/ditolak
- f. Pengaruh variabel Literasi keuangan syariah terhadap *Financial Planning Activity* dengan nilai sebesar 8.750 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.05 atau 1% yang berarti pengaruh variabel Literasi keuangan syariah terhadap *Financial Planning Activity* adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 5 (H5) terbukti/diterima
- g. Pengaruh variabel *Attitude dan Beliefs* terhadap *Financial Planning Activity* dengan nilai sebesar 5.790 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh *Islamic religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 6 (H6) terbukti/diterima.

- h. Pengaruh variabel *Financial Planning Activity* terhadap keputusan investasi syariah dengan nilai sebesar 8.857 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh Islamic religiosity terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 7 (H7) terbukti/diterima.
- i. Pengaruh variabel *Financial Applications* terhadap keputusan investasi syariah dengan nilai sebesar 6.654 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh Islamic religiosity terhadap keputusan investasi syariah adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 8 (H8) terbukti/diterima.
- j. Pengaruh variabel *Islamic Religiosity* terhadap *Financial Applications* dengan nilai sebesar 11.703 dengan tingkat signifikansi 0,00 sehingga nilai ini dibawah nilai probabilitas 0.01 atau 1% yang berarti pengaruh Islamic religiosity terhadap *Financial Applications* adalah signifikan. Dengan demikian maka hipotesis 9 (H9) terbukti/diterima.

2. KETERBATASAN

- a. Hasil pengaruh *Islamic Religiosity* terhadap *Financial Planning Activity* adalah positif tidak signifikan
- b. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.384 atau 38.4% yang artinya variabel *Financial Planning Activity* terhadap *Financial Applications* sebesar 38.4% sedangkan sisanya 61.6% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian
- c. Dua indikator Islamic Religiosity yakni IR2 dan IR3 dihilangkan dari analisis karena tidak valid.

3. SARAN

- a. Responden dalam penelitian ini lebih dari 50% adalah mereka yang memiliki pendapatan dibawah 1 juta, artinya sebagian besar responden adalah berusia muda dan belum memiliki pekerjaan yang mapan, sehingga secara umum mereka hanya investasi dalam jumlah yang kecil. Penelitian kedepan diharap lebih selektif memilih responden dengan pendapatan menjadi perhatian.
- b. Penelitian hanya menggunakan variabel *Attitude dan Beliefs*, literasi keuangan, religiusitas, *Financial Planning Activity*, dan Keputusan Investasi syariah, kedepan dapat digunakan variabel yang lebih luas yang mempengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsaleh, A. M., & Worthington, A. C. (2013). Small and medium-sized enterprises financing : A review of literature. *International Journal of Business and Management*, 8(14), 36–54.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p36>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1970). The prediction of behavior from attitudinal and normative variables. *Journal of Experimental Social Psychology*, 6(4), 466–487.
[https://doi.org/10.1016/0022-1031\(70\)90057-0](https://doi.org/10.1016/0022-1031(70)90057-0)
- Ajzen, I., Joyce, N., Sheikh, S., & Cote, N. G. (2011). Knowledge and the prediction of behavior: The role of information accuracy in the theory of planned behavior. *Basic and Applied Social Psychology*, 33(2), 101–117. <https://doi.org/10.1080/01973533.2011.568834>
- Al-tamimi, H. A. H., Anood, A., & Kalli, B. (2014). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516.
<https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–33.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy : The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)
- Audretsch, D. B., Bönte, W., & Pawan, J. (2013). Religion, social class, and entrepreneurial choice. *Journal of Business Venturing*, 28, 774–789. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.06.002>
- Awaluddin, M., & Sukmawati. (2017). Implikasi Theory of Reasoned Action Dan Etika Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat. *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 79–91.
- Bakar, A., Lee, R., & Rungie, C. (2013). The effects of religious symbols in product packaging on Muslim consumer responses. *Australasian Marketing Journal*, 21, 198–204.
<https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2013.07.002>
- Crossan, M. M., & Berdrow, I. (2003). Organizational learning and strategic renewal. *Strategic Management Journal*, 24(11), 1087–1105. <https://doi.org/10.1002/smj.342>
- Crossan, M. M., Lane, H. W., White, R. E., & White, E. (1999). Learning From Intuition To Framework. *The Academy of Management Review*, 24(3), 522–537.
<https://doi.org/10.2307/259140>
- Fatimah, V., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sosiodemografi. *Triangle*, 2(2), 39–53.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 20. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Helmy, S., Labib, A., & Aboukahf, A. (2014). The Impact of Islamic values on interpersonal relationship conflict management in Egyptian business organizations " an applied study ". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 1090–1110. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.561>
- Horney, N., Pasmore, B., & O'shea, T. (2010). Leadership agility: A business imperative for a VUCA world. *Human Resource Planning*, 3(4), 32–38.
- Hung, A. A., Parker, A. M., Yoong, J. K., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and measuring financial literacy*.
- Listyarti, I. (2019). Pengambilan keputusan investasi Investor di pasar modal indonesia ditinjau dari Teori reasoned action. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1461>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). of Financial Literacy : Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- March, J. G. (1996). Continuity and Change in Theories of Action Organizational. *Administrative Science Quarterly*, 41(2), 278–287.
- Marsick, V. J., & Watkins, K. E. (2010). Advances in Developing Human Resources. *Advances in Developing Human Resources*, 5(2), 15–32. <https://doi.org/10.1177/1523422303251341>
- Muhamad, N., Leong, V. S., & Mizerski, D. (2016). Consumer knowledge and religious rulings on products. *Journal of Islamic Marketing*, 7(1), 74–94.
- Munawar, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Murugiah, L. (2016). The Level of understanding and strategies to enhance financial literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S3), 130–139.
- Nabilah, F., & Hartutik. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula. *Taraadin*, 1(1), 55–67.
- Oreg, S. (2006). Personality, context, and resistance to organizational change. *European Journal of*

Work and Organizational Psychology, 15(1), 73–101.

- Pakdel, A. (2016). An Investigation of the Difference in the Impact of Demographic Variables on Employees' Resistance to Organizational Change in Government Organizations of Khorasan Razavi. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 439–446.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.055>
- Peranginangin, J., & Kusumawardhani, A. (2018). Islamic Relationship Value , Adaptive Selling , and Relationship Quality Effect to Salesforce Performance. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 12(4), 39–44.
<https://doi.org/10.24052/JBRMR/V12IS04/ART-04>
- Perwito, Nugraha, & Sugianto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Competition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 155–164.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271 – 282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, R. A., & Isbaniah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8(Nomor 1), Halaman 197-209.
- Rianty, M., & Syahputepa, R. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2455>
- Rosyidah, S. M., & Lestari, W. (2013). Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.236>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum*, 17(1), 44–64.
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sebastian, Y., Amran, D., & Lab, Y. (2016). *Generasi langgas millenials Indonesia*. GagasMedia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (6 edition). Wiley.
- Septyanto Dihin. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 90–101.
- Sriwidodo, U., & Pritazahara, R. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman

Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan V*, 15(1), 28–37.

- Subaida, I., & Hakiki, F. (2020). Effect of Financial Knowledge and Financial Experience on Investment Planning Behavior with Self Control as a Moderating Variable. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 14(2), 152–163. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301129>
- Suki, N. M., & Fam, K. S. (2014). Exploring a consumption value model for Islamic mobile banking adoption. *Journal of Islamic Marketing*, 5(3), 344–365. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2013-0056>
- Tajamul Islam, U. C. (2016). Effect of religiosity on ecologically conscious consumption behaviour. *Journal of Islamic Marketing*, 7(4), 495-507.
- Thohari, C., & Hakim, L. (2021). Peran Rreligiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 46–57. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38901>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Widowati, A. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, Dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah. *Nominal*, VII(2), 141–156.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fitri Wulandari dan Dita Anggraini adalah Dosen UIN RM Said Surakarta. Saat Ini Sedang Melakukan Pengumpulan Data Penelitian. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional. Melalui kuesioner ini, saya ingin mengetahui **PERSEPSI** bapak/ibu/saudara tentang *Islamic religiosity*, literasi keuangan, *financial attitude and beliefs*, keputusan investasi keuangan syariah, *capital learning opportunities* dan adaptasi perubahan teknologi.

Saya mengharapkan Bapak/ibu/Saudara bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan obyektif, agar terjamin validitas data yang kami peroleh. Terimakasih sebelumnya atas partisipasi dan bantuan dari bapak/ibu.

KUESIONER

Isilah sesuai dengan pendapat bapak/ibu, dengan memberi tanda lingkaran/contreng pada kolom jawaban yang dianggap tepat.

Kuesioner Identitas Responden

1. Asal daerah
 - a. Jawa Tengah
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Barat
 - d. DKI
 - e. Luar Jawa (Sumatera/Kalimanta/Sulawesi/Papua/NTB/Bali dan sebagainya)

2. Asal kabupaten:.....
3. Saya lebih memilih
 - Menabung di bank syariah
 - Investasi pada produk syariah (SUKUK/Saham Syariah)

4. Usia :
 1. 18-23 tahun
 2. 24-29 tahun
 3. 30-35 tahun
 4. 36-40 tahun

5. Jenis Kelamin :
 1. Laki-laki
 2. wanita

6. Penghasilan
 1. < 1 juta
 2. 1-5 juta
 3. 5-10 juta
 4. >10 juta

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Mohon berilah angka 1 sampai dengan 7 pada nomor yang tersedia. Nilai 1 diartikan SEBAGAI “SANGAT TIDAK SETUJU (STS)” dan nilai 7 diartikan sebagai “SANGAT SETUJU (SS)”.

Islamic Religiosity

Islamic Religiosity	Sangat	1	2	3	4	5	6	7	Sangat
	Tidak Setuju								Setuju
Bekerja keras sebagai perwujudan dari Ketakwaan saya kepada Allah SWT									
Bagi saya bunga bank adalah haram									
Saya mengutamakan investasi pada perusahaan yang pembiayaannya menggunakan lembaga keuangan syariah									
Saya adalah pribadi yang bertanggung jawab									
Saya adalah pribadi yang dapat dipercaya									
Saya mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya									
Saya selalu berbuat baik (<i>benevolence</i>) dan membantu orang lain yang membutuhkan									

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	Sangat	1	2	3	4	5	6	7	Sangat
	Tidak Setuju								Setuju
Saya memiliki pemahaman yang baik dalam investasi									

syariah (SUKUK maupun saham syariah)									
Saya memiliki informasi yang baik dalam investasi produk-produk keuangan syariah									
Saya berpengalaman dalam investasi syariah (SUKUK maupun saham syariah)									
Ketika saya akan berinvestasi maka saya akan mempertimbangkan halal-haram suatu investasi									
Saya belajar investasi syariah									

Attitude And Beliefs

<i>Attitude And Beliefs</i>	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
Saya memiliki ikatan secara emosional ketika melakukan investasi syariah									
Jika memiliki dana, maka pilihan untuk investasi syariah sangat tepat									
Jika memiliki dana berinvestasi pada produk keuangan syariah adalah pilihan hidup saya									
Jika memiliki dana saya memilih investasi syariah semata-mata bukan karena pertimbangan keuntungan									
Saya memilih investasi syariah karena prospek kedepan yang menjanjikan									

Keputusan Investasi Keuangan Syariah

Keputusan Investasi Keuangan Syariah	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
Saya mencari informasi pada saat melakukan investasi syariah									

Saya tidak tertarik melakukan investasi kecuali pada investasi syariah									
Saya menginformasikan investasi syariah kepada orang lain karena menjanjikan (memiliki prospek keuntungan besar)									
Saya yakin bahwa investasi Syariah adalah pilihan terbaik									
Saya meninggalkan investasi pada produk konvensional									

Financial Planning Activity

Financial Planning Activity	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
Menurut saya prospek keuntungan investasi syariah menjanjikan									
Saya mampu memprediksi komponen factor resiko									
Jika saya memiliki dana, maka saya akan belajar dengan investor yang handal dalam berinvestasi									
Saya mampu memprediksi keuntungan dan resiko sebuah investasi									

Financial Applications

Financial Applications	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
Bagi saya aplikasi investasi syariah mudah digunakan									
Saya mampu melakukan investasi syariah tanpa dibantu orang lain									
Aplikasi investasi syariah mudah dipelajari									
Saya tidak mengalami kesulitan dalam investasi									

saat IT yang digunakan berubah									
Aplikasi keuangan bagi saya memudahkan transaksi investasi									
Aplikasi keuangan bagi saya mempercepat transaksi investasi									

LAMPIRAN REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.335	1.593		-.838	.403		
1 FPATOTAL	.739	.083	.489	8.857	.000	.613	1.631
FATOTAL	.322	.048	.367	6.654	.000	.613	1.631

a. Dependent Variable: KLTOTAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.218	1.983		-.614	.540		
1 IRTOTAL	.250	.066	.206	3.819	.000	.663	1.508
LKTOTAL	.166	.051	.173	3.241	.001	.678	1.475
ABTOTAL	.524	.056	.521	9.302	.000	.612	1.634

a. Dependent Variable: KLTOTAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.296	1.328		3.234	.001		
1 IRTOTAL	.254	.044	.316	5.790	.000	.663	1.508
LKTOTAL	.044	.034	.069	1.271	.205	.678	1.475
ABTOTAL	.330	.038	.497	8.750	.000	.612	1.634

a. Dependent Variable: FPATOTAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.182	2.193		2.819	.005		
1 FPATOTAL	1.071	.092	.622	11.703	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: FATOTAL

**RENCANA ANGGARAN DAN BELANJA
PENELITIAN TAHUN 2021**

No	Jenis Kegiatan	Volume	Banyak	Satuan	Harga	Jumlah
A	Pra Pelaksanaan					
1	Materai	1	15	Buah	Rp. 10.000	Rp. 150.000
2	ATK	1	4	Buah	Rp. 75.000	Rp. 300.000
	Flashdish	1	5	Rim	Rp. 40.000	Rp.200.000
	Kertas	1	1	Buah	Rp. 224.000	Rp.224.000
	Tinta					
3	Fotocopy dan penjiilidan	1	20	Buah	Rp. 25.000	Rp. 500.000
4	Makan siang Peserta	1	10	Orang/Kegiatan	Rp. 35.000	Rp. 350.000
5	Snack	1	10	Orang/Kegiatan	Rp. 15.000	Rp. 150.000
Jumlah						Rp. 1874.000
B	Pelaksanaan					
1	Copy dan Jilid Kuesioner	1	150	Lembar	Rp. 5.000	Rp. 750.000
2	Map Plastik	1	150	Buah	Rp. 5.000	Rp. 750.000
Total						Rp. 1.500.000
C.	Honor Pelaksanaan Kegiatan					
	a. Petugas Survey	150	1	Orang/Responden	Rp. 8.000	Rp. 1.400.000
	b. Pengolah Data	1	1	Orang/Kegiatan		Rp. 1.540.000
Jumlah						Rp. 3.940.000
D.	Rapat Pengkajian Teori dengan Rekan Kerja					
	a. ATK	1	4	Buah	Rp. 75.000	Rp. 300.000
	Flashdish	1	3	Rim	Rp. 40.000	Rp. 120.000
	Kertas	1	1	Buah	Rp. 250.000	Rp.250.000
	Tinta					
	b. Honor Narasumber	1	4	Orang/jam	Rp. 900.000	Rp. 3.600.000
	c. Makan siang Peserta	1	10	Orang/Kegiatan	Rp. 35.000	Rp. 350.000
	d. Snack	1	10	Orang/Kegiatan	Rp. 15.000	Rp. 150.000
Jumlah						Rp. 4.770.000

E	Rapat Pembahasan Hasil KESIMPULAN					
	ATK					
	Flashdish	1	4	Buah	Rp. 75.000	Rp. 300.000
	Kertas	1	4	Rim	Rp. 40.000	Rp. 160.000
	Tinta	1	1	Buah	Rp. 250.000	Rp.250.000
	Honor Narasumber	1	4	Orang/jam pelajaran	Rp. 900.000	Rp. 3.600.000
	e. Makan siang Peserta	1	10	Orang/Ke giatan	Rp. 35.000	Rp. 350.000
	f. Snack	1	10	Orang/Ke g	Rp. 15.000	Rp. 150.000
Jumlah						Rp. 4.810.000
Jumlah						Rp.16.894.000,00
Anggaran yang diajukan						
Enam Belas Juta Delapan Ratus Ribu Sembilan Puluh Empat Rupiah						

Surakarta, 04 November 2021

Ketua Peneliti,

Dr Fitri Wulandari MSi